



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Raya Palembang-Prabumulih Indralaya Ogan Ilir 30662  
Telepon: (0711) 580085, Fax. (0711) 580058  
Laman: [www.fkip.unsri.ac.id](http://www.fkip.unsri.ac.id), E-mail: [support@fkip.unsri.ac.id](mailto:support@fkip.unsri.ac.id)

---

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
NOMOR : 069/UN9.1.6/KP.6.h/2017

TENTANG

PENETAPAN PEMENANG PROPOSAL HIBAH UNGGULAN KOMPETITIF  
DANA DIPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN TAHUN 2017

**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

- Menimbang : a. bahwa sehubungan dengan diadakan penerimaan dan seleksi Proposal Hibah Unggulan Kompetitif bagi seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2017, perlu penetapan Pemenang Proposal Hibah Unggulan Kompetitif Dana DIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2017;
- b. bahwa sehubungan dengan butir a di atas, maka dipandang perlu diterbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukum.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003;
2. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014;
3. Permen Ristekdikti Nomor 12 Tahun 2015;
4. Kepmendiknas Nomor 064/O/2003;
5. Kepmenkeu RI Nomor 190/KMK.05/2009;
6. Kepmenristekdikti RI Nomor 334/M/KP/XI2015;
7. Keputusan Rektor Unsri Nomor 0241/UN9/KP/2017;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA TENTANG PENETAPAN PEMENANG PROPOSAL HIBAH UNGGULAN KOMPETITIF DANA DIPA FAKULTAS DAN ILMU PENDIDIKAN TAHUN 2017
- KESATU : Menunjuk Saudara-saudara yang namanya tertera dalam lampiran ini sebagai pemenang Proposal Hibah Unggulan Kompetitif Dana DIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2017.
- KEDUA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dari diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan pada Anggaran penyelenggaraan penyeleksian Proposal Hibah Unggulan Kompetitif Dana DIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2017.

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya kegiatan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Inderalaya  
Pada Tanggal : 12 Juli 2017



DEKAN,

**SOFENDI**

NIP. 19600907 1987031002

**Tembusan Yth:**

1. Rektor Unsri (sebagai laporan)
2. Ybs. Untuk dilaksanakan

Lampiran I : Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya  
 Nomor : 069/UN9.1.6/KP.6.h/2017  
 Tanggal : 12 Juli 2017

No.	NAMA PENELITI	PROGRAM STUDI	JUDUL PENELITIAN	Ket	Dana
1.	Dra. Nurbaya, M. Pd Dra. Zahra Alwi, M. Pd Dra. Sri Rarasati Mulyani, M. M Armilia Sari, S. Pd., M. Pd Ririn Sri Rezeki Dian Nurta'ati	Pendidikan Bahasa Indonesia	Pengaruh Metode <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Modeling the Way</i> dalam Pembelajaran Menulis Esai di MPK Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya	di Biayai	Rp. 70.000.000
2.	Soni Mirizon, M.A., Ed. D Machdalena Vianty, M. Pd., M. Ed., Ed. D Erlina, M. Pd., M. Ed Ida Rosmalina, S. Pd., M. Pd	Pendidikan Bahasa Inggris	Kemampuan Literasi Bahasa Inggris Siswa Kelas 10 SMA Negeri di Kota Palembang Berdasarkan PISA <i>Reading Literacy Test</i> 2009	di Biayai	Rp. 70.000.000
3.	Dra. Umi Chotimah, M. Pd., Ph. D Drs. Alfiandra, M. Si Drs. Emil El Faisal, M. Si Sulkipani, M. Pd Camellia, M. Pd	PPKn	Pengintegrasian Nilai- nilai Kearifan Lokal dalam Memperkuat Intergrasi Nasional Melalui Pendidikan Multikultural	di Biayai	Rp. 70.000.000
4.	Dr. Riswan Djaenudin Dra. Dewi Koryati, M. Pd Dra. Siti Fatimah, M. Si Deskoni, M. Pd Firmansyah, M. Si Tuti Herawati Melisa Anggraini Beni Septian M. Adjie Prasetyo	Pendidikan Ekonomi	Konsepsi Guru Tentang Standar Pengajaran Ilmu Ekonomi: Studi Eksplorasi Terhadap Guru Ekonomi Tingkat Dasar dan Menengah di Kotamadya Palembang	di Biayai	Rp. 70.000.000
5.	Drs. Alian, M. Hum Dr. Farida, M. Si Dra. Yunani Hasan, M. Pd Adhitya Rol Asmi, M. Pd Aulia Novemy Dhita, M. Pd Helen Susanti M. Thahir	Pendidikan Sejarah	Peranan dan Hubungan Wilayah Barus Terhadap Kerajaan Sriwijaya	di Biayai	Rp. 70.000.000

No.	NAMA PENELITI	PROGRAM STUDI	JUDUL PENELITIAN	Ket	Dana
6.	Dr. Ismet, M. Si Dr. Ketang Wiyono, M. Si Dra. Murniati, M. Si Dr. Sarwanto, M. Si Devy Destiani	Pendidikan Fisika	Pengembangan Bahan Ajar IPA Berorientasi <i>Framework Science</i> PISA Untuk Sekolah Menengah Pertama Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Sains di Sumatera Selatan	di Biayai	Rp. 70.000.000
7.	Dr. Rahmi Susanti, M. Si Dr. Ermayanti, M. Si Dr. Yenny Anwar, M. Pd Faradis Ulyah Ayu Fadhilah	Pendidikan Biologi	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis <i>Spatial Thinking</i> untuk Meningkatkan Penalaran Mahasiswa dalam Memecahkan Masakan Spasial pada Anatomi Tumbuhan	di Biayai	Rp. 70.000.000
8.	Dr. Effendi, M. Si Prof. Dr. Fuad Abd Rachman, M. Pd Dr. Hartono, M. A	Pendidikan Kimia	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Untuk Pembelajaran Kimia di SMA	di Biayai	Rp. 70.000.000
9.	Cecil Hiltrimartin, M. Si., Ph. D Dr. Yusuf Hartono Scristia, S. Pd., M. Pd	Pendidikan Matematika	Keyakinan Guru Tentang Pemodelan Matematika: Studi Ekplorasi di Kotamadya Palembang	di Biayai	Rp. 70.000.000
10.	Dr. Yosef, M. A Dra. Hasmalena, M. Pd Dra. Linda Puspita, M. Pd Drs. Marwan Pulungan, M. Pd Faula Amelia Utari Viska Ananda Putri Tiara Melati	PGSD	Pengembangan Buku Ajar Pengantar Pendidikan Sekolah Dasar Berbasis Refleksi Kritis PGSD FKIP Universitas Sriwijaya	di Biayai	Rp. 70.000.000
11.	Dra. Syafdaningsih, M. Pd Dr. Sri Sumarni, M. Pd Chresty Anggreani, M. Pd Dwi Septi Anggraini Issaura Dwi Selvi	PAUD	Pengembangan Buku Ajar Matematika AUD pada Mahasiswa Semester V PG-PAUD FKIP Unsri	di Biayai	Rp. 70.000.000
12.	Dr. Azizah Husin, M. Pd Drs. Anang Bakar Astari, M. Si Dra. Evi Ratna KW, M. Pd., Ph. D Yanti Karmila N, S. Pd., M. Pd Andika Pratama	PLS	Studi Komparatif Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pelita Kota Palembang dan PKBM Madani Bengkulu	di Biayai	Rp. 70.000.000

No.	NAMA PENELITI	PROGRAM STUDI	JUDUL PENELITIAN	Ket	Dana
13.	Dra. Rahmi Sofah, M. Pd., Kons Dra. Harlina, M. Sc Rani Mega Putri, M. Pd., Kons Vira Afriyanti, M. Pd., Kons Reza Alghifari Novita Dwi	Pendidikan Bimbingan Konseling	Pengembangan Perilaku Asertif Untuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Bimbingan Kelompok	di Biayai	Rp. 70.000.000
14.	Dr. Syafaruddin, M. Kes Dr. Hartati, M. Kes Silvi Aryanti, M. Pd Destriana, S. Pd., M. Pd	Penjaskes	Pengembangan Model Multimedia Interaktif Mata Kuliah Keahlian Berkarya pada Mahasiswa Program Studi PENJASKES FKIP Unsri	di Biayai	Rp. 70.000.000



DEKAN,

**SOFENDI**

NIP 19600907 1987031002

45



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Raya Palembang-Prabumulih Indralaya Ogan Ilir 30662  
Telepon: (0711) 580085, Fax. (0711) 580058  
Laman: [www.fkip.unsri.ac.id](http://www.fkip.unsri.ac.id), E-mail: [support@fkip.unsri.ac.id](mailto:support@fkip.unsri.ac.id)

**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN  
HIBAH UNGGULAN KOMPETITIF  
TAHUN ANGGARAN 2017  
Nomor : 1194/UN9.1.6/TU.20/2017**

Pada hari ini **Kamis** tanggal **Tiga Belas** bulan **Juli** tahun **Dua Ribu Tujuh Belas**, kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. **Dr. Umi Chotimah, M. Pd** : Sebagai Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS SRIWIJAYA yang berkedudukan di Indralaya, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Rektor Universitas Sriwijaya Nomor: 4657/UN9/KP/2014, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**
2. **Soni Mirizon, M.A., Ed. D** : Sebagai Ketua Tim Hibah Unggulan Kompetitif tahun 2017 dari Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya yang berkedudukan di Indralaya, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Tim tersebut selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Kedua belah pihak berdasarkan kepada :

1. Undang-undang No.20 tahun 2003
2. Surat Keputusan Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, No. 069/UN9.1.6/KP.6.h/2017

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara langsung bersama-sama telah bersepakat mengikat diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penelitian dengan ketentuan dan syarat-syarat diatur dalam pasal-pasal berikut :

**Pasal 1**

**WEWENANG DAN TUGAS**

PIHAK PERTAMA sebagai penerima wewenang dari Rektor Universitas Sriwijaya, memberi tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut sebagai penanggungjawab pelaksanaan penelitian yang berjudul **"Mengembangkan Budaya Literasi Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah: Literasi dan Aktifitas Literasi Siswa Kelas 10 SMA Negeri di Kota Palembang Berdasarkan PISA Reading Test Tahun 2009"**

**Pasal 2**  
**PENDANAAN**

- (1) PIHAK PERTAMA memberikan dana untuk kegiatan sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 sebesar Rp. 70.000.000,- (Tujuh Puluh Juta Rupiah) belum dipotong pajak yang dibebankan kepada DIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya No. SP DIPA FKIP 042.01.2.400953/2017 Tanggal 7 Desember 2016
- (2) Pembayaran dan pelaksanaan pekerjaan penelitian sebagaimana dimaksud dibayarkan sesuai dengan mata anggaran 5742.002.053.C.525119 yang tersedia dan dibayarkan oleh Kuasa Pengguna Anggaran melalui Rekening Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Nomor 1204195900 secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a) Pembayaran tahap pertama sebesar 70% bernilai Rp 49.000.000,- (Empat Puluh Sembilan juta rupiah) belum dipotong pajak, dibayarkan setelah PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA menandatangani surat perjanjian penelitian.
  - b) Pembayaran tahap kedua, sebesar 30% bernilai Rp 21.000.000,- (Dua Puluh Satu juta rupiah) belum dipotong pajak dibayarkan setelah PIHAK KEDUA mengirimkan Laporan Akhir Hasil Pelaksanaan Penelitian kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy sebanyak 5 (lima) eksemplar disertai *softcopy*, bukti publikasi hasil penelitian, dan poster.

**Pasal 3**  
**PAJAK PELAKSANAAN**

Hal-hal dan segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan atau PPh menjadi tanggung jawab PIHAK KEDUA dan harus dibayarkan ke Bendahara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya yang selanjutnya disetorkan ke Kas Negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Pasal 4**  
**PENYELESAIAN PENELITIAN**

PIHAK KEDUA harus menyelesaikan penelitian dan menyampaikan Laporan Akhir seperti yang dimaksud Pasal 1 selambat-lambatnya 4 (empat) bulan, terhitung dari tanggal yang tercantum dalam Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian ini.

**Pasal 5**  
**LAPORAN HASIL**

- (1) Laporan hasil Penelitian dalam bentuk *Hard Copy* tersebut sebagaimana tersebut pada Pasal 2 ayat 2 butir b harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
  - (a) Kertas Kulit Kambing Ukuran A4
  - (b) Warna Cover *orange*
  - (c) Di bawah bagian kulit ditulis :

Dibiayai DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran)  
No. SP DIPA FKIP 042.01.2.400953/2017 Tanggal 7 Desember 2016  
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Hibah Unggulan Kompetitif  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nomor: 1194/UN9.1.6/TU.20/2017  
Tanggal 13 Juli 2017

- (2) Ketentuan mengenai poster akan ditentukan kemudian.

**Pasal 6**  
**KEWAJIBAN PENELITIAN**

- (1) Apabila PIHAK PERTAMA berhenti dari Jabatannya, sebelum pelaksanaan perjanjian ini selesai, maka kewajiban menyelesaikan tanggungjawab dalam perjanjian ini menjadi tanggung jawab PIHAK KEDUA kepada pejabat baru yang menggantikannya.
- (2) Apabila terjadi ada Ketua Peneliti sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan penelitian ini, maka PIHAK KEDUA wajib menunjuk pengganti Ketua Pelaksana merupakan salah satu Anggota Tim dan dilaporkan tertulis kepada PIHAK PERTAMA.
- (3) Bagi pelaksana Penelitian yang tidak mengirimkan Laporan Hasil Penelitian dalam akhir Tahun Anggaran yang sedang berjalan dan waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka dana yang telah diterima (70%) seperti yang telah disebutkan pada pasal 2 dikembalikan dan sisanya (30%) yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (4) PIHAK KEDUA diwajibkan mempublikasikan hasil penelitian dalam konferensi internasional atau jurnal internasional.
- (5) Perolehan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (4) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk proses belajar mengajar dan atau pengabdian kepada masyarakat.
- (6) Perolehan publikasi ilmiah seperti dimaksud pada ayat (4) dilaporkan kepada PIHAK PERTAMA secara tertulis.
- (7) Apabila Waktu Pelaksanaan Penelitian seperti tersebut di atas pada Pasal 6 ayat 3 tidak dapat dipenuhi, maka PIHAK PERTAMA tidak akan mempertimbangkan usul-usul Penelitian berikutnya yang berasal dari peneliti yang bersangkutan.
- (8) Dalam hal PIHAK KEDUA tidak dapat memenuhi pasal-pasal sebagaimana diatur dalam Perjanjian Pelaksanaan Penelitian ini, maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan Dana Penelitian yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya di setorkan ke Kas Negara.
- (9) Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul-judul Penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 dijumpai adanya indikasi duplikasi dengan penelitian lain dan atau diperoleh indikasi ketidakjujuran dan itikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka Penelitian tersebut dinyatakan batal dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana Penelitian yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.

**Pasal 7**  
**HASIL PENELITIAN**

- (1) Perlengkapan Penelitian berupa peralatan dan atau alat yang dibeli dari kegiatan Penelitian ini adalah Milik Negara yang dapat dihibahkan kepada Jurusan/Program Studi PIHAK KEDUA.
- (2) Hasil Penelitian baik berupa publikasi ilmiah, laporan hasil penelitian dan poster wajib didokumentasikan dan diserahkan kepada Unit Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan .

**Pasal 8**  
**PERSELISIHAN**

Apabila terjadi perselisihan antara PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dalam pelaksanaan perjanjian ini PIHAK PERTAMA akan melaporkan ke Rektor UNSRI untuk ditetapkan tindakan selanjutnya. Apabila penyelesaiannya harus melalui ketentuan hukum yang berlaku, maka kedua belah pihak memilih Pengadilan Negeri Palembang.



**Pasal 9**  
**KETENTUAN LAIN**

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian ini dibuat 3 (tiga) rangkap, dan dua diantaranya bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materainya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

**PIHAK PERTAMA**



**Dr. Umi Chotimah, M. Pd**  
**NIP 196312211989112001**

**PIHAK KEDUA**

**Soni Mirizon, M.A., Ed. D**  
**NIP 196711041993031002**

**Menyetujui,**  
**Dekan FKIP Unsri**

**Prof. Sofendi, M.A., Ph.D.**  
**NIP 196009071987031002**

**LAPORAN TAHUNAN**  
**PENELITIAN UNGGULAN KOMPETITIF**

Tahun Ke 1 dari Rencana 2 Tahun

**KEMAMPUAN LITERASI BAHASA INGGRIS**  
**SISWA KELAS 10 SMA NEGERI DI KOTA PALEMBANG**  
**BERDASARKAN *PISA READING LITERACY TEST* 2009**



Oleh:

**Ketua : Dr. Soni Mirizon, M.A. (014116701)**  
**Anggota : Dr. Machdalena Vianty, M.Ed., M.Pd. (0024117403)**  
**Ida Rosmalina, S.Pd., M.Pd. (0002027003)**  
**Erlina, S.Pd., M.Pd., M.Ed. (0001017413)**

Dibiayai DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran)  
No. SP DIPA FKIP 042.01.2.400953/2017 Tanggal 7 Desember 2016 Sesuai  
Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Hibah Unggulan Kompetitif  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nomor: 1194/UN9.1.6/TU.20/2017  
Tanggal 13 Juli 2017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS**  
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**TAHUN 2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENELITIAN UNGGULAN KOMPETITIF**  
**DANA PNBP FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**TAHUN ANGGARAN 2017**

---

1. Judul : Kemampuan Literasi Bahasa Inggris Siswa Kelas 10 SMA Negeri di Kota Palembang berdasarkan *PISA Reading Literacy Test 2009*
2. Bidang Penelitian : Ilmu Bahasa
3. Ketua
- a. Nama Lengkap dan Gelar Akademik : Dr. Soni Mirizon, M.A.
  - b. Jenis Kelamin : Pria
  - c. NIP / NIDN : 196711041993031002 / 014116701
  - d. Pangkat dan Golongan : Pembina / IV a
  - e. Pendidikan terakhir : S3
  - f. Jabatan/Fungsional : Lektor Kepala
  - g. Perguruan Tinggi : Universitas Sriwijaya
  - h. Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan Bahasa dan Seni
  - i. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
  - j. Alamat Kantor : Jl. Raya Palembang-Prabumulih, Km 32 Inderalaya, Ogan Ilir, Sumater Selatan 30662
  - k. Telepon/Fax : 0711-580058 / 071-580085
  - l. Alamat Rumah : Jl. Kijang Mas F.14 Rt.41 Rw.11 Demang Lebar Daun, Palembang
  - m. Email dan Hp/telpon : smirizon@yahoo.com//081278000706
4. Jumlah Anggota Peneliti : 3 orang
- a. Nama Anggota I / NIDN : Dr. Machdalena Vianty, M.Ed., M.Pd. / 0024117403
  - b. Nama Anggota II / NIDN : Ida Rosmalina, S.Pd., M.Pd. / 0002027003
  - c. Nama Anggota II / NIDN : Erlina, S.Pd., M.Pd., M.Ed. / 0001017413
5. Jangka Waktu Penelitian : Juli - Oktober 2017
6. Biaya Tahun Pertama : Rp. 70.000.000,-
7. Biaya Keseluruhan (Dua Tahun) : Rp.140.000.000,-

Mengetahui:  
Ketua UPPM FKIP Unsri,



Dr. Umi Chotimah, M.Pd.  
NIP 196312211989112001

“ Indralaya, 31 Oktober 2017  
Ketua,



Dr. Soni Mirizon, M.A.  
NIP 196711041993031002



Menyetujui,  
Dekan FKIP Universitas Sriwijaya,

Prof. Sofendi, M.A., Ph.D.  
NIP 196009071987031002

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
RINGKASAN .....	iv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	4
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	24
BAB 4. METODE PENELITIAN .....	25
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	27
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA .....	33
BAB 7. SIMPULAN .....	34
DAFTAR PUSTAKA .....	35
LAMPIRAN .....	36

## RINGKASAN

Literasi membaca telah menjadi salah satu perhatian dunia dimana negara OECD telah melaksanakan Tes Literasi Membaca PISA untuk mengetahui apa yang siswa ketahui dan dapat lakukan dalam membaca. Selama berpartisipasi dalam PISA tes sejak tahun 2000, kemampuan literasi siswa Indonesia belum menunjukkan perbaikan yang signifikan. Karena Tes Membaca PISA diadaptasi mengikuti bahasa pembelajaran yang dipakai pada negara-negara yang berpartisipasi (dalam hal ini siswa Indonesia diberi tes PISA dalam Bahasa Indonesia), jelaslah bahwa literasi membaca siswa dalam Bahasa Indonesialah yang lemah. Mengingat siswa berusia 15 tahun di Indonesia diwajibkan belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, menginvestigasi kemampuan literasi Bahasa Inggris mereka sangatlah diperlukan.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menginvestigasi kemampuan literasi Bahasa Inggris siswa kelas 10 SMA Negeri di Kota Palembang. Secara khusus, investigasi difokuskan pada dua kegiatan, yaitu pemetaan dan intervensi. Pemetaan untuk memperoleh data secara umum tentang kemampuan literasi Bahasa Inggris siswa tersebut. Intervensi untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS), tingkatan kemampuan literasi (*rendah, sedang, dan baik*), dan jender (*laki-laki dan perempuan*) terhadap kemampuan literasi membaca bahasa Inggris siswa-siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palembang sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam dua tahap.

Pada tahap awal (Tahun Pertama), penelitian ini menerapkan desain survei. Sebanyak 2.202 siswa dipilih secara purposif yang hanya melibatkan siswa yang duduk di kelas 10 dari semua 24 SMA Negeri yang terakreditasi A plus, A, dan B yang ada di Kota Palembang. Data diperoleh dengan menggunakan *PISA Reading Literacy Test 2009* dalam rangka mengukur kemampuan literasi membaca Bahasa Inggris siswa tersebut. Kemudian data tersebut dianalisa secara statistik untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi siswa tersebut dengan mengkategorikannya menjadi tiga, yaitu: rendah (*poor*), sedang (*average*), dan baik (*good*) dan membandingkannya antar jender.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa kemampuan literasi bahasa Inggris siswa kelas 10 SMA Negeri di Kota Palembang berada pada kategori rendah (mean 24,51), dimana siswa dari sekolah yang terakrediasi A plus memiliki kemampuan literasi bahasa Inggris lebih baik dari siswa yang berasal dari sekolah yang terakreditasi A dan B. Selain itu, siswa perempuan memiliki kemampuan literasi bahasa Inggris sedikit lebih baik dari pada siswa laki-laki. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian Tahun Pertama ini bahwa kemampuan literasi bahasa Inggris siswa kelas 10 SMA Negeri di Kota Palembang ini perlu ditingkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif untuk mencapai tingkat literasi yang ditargetkan yang mereka butuhkan untuk sukses dalam kegiatan akademik belajar. Sehubungan dengan temuan penelitian tahun pertama ini, penelitian tahun kedua nanti akan difokuskan pada pemberian intervensi pada siswa sekolah yang memiliki kemampuan literasi rendah dengan menggunakan strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Penelitian tahun pertama ini melibatkan 9 (Sembilan) orang mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir penulisan skripsi mereka, dimana topik penelitian mereka merupakan bagian kecil dari Penelitian Unggulan Kompetitif ini. Kesembilan orang mahasiswa tersebut telah melaksanakan seminar proposal penelitian mereka, mengumpulkan dan menganalisa data penelitian. Sampai dengan laporan penelitian ini dibuat mereka sedang dalam tahapan penulisan skripsi masing-masing.

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan membaca, baik dalam bahasa Indonesia ataupun dalam bahasa Inggris, memiliki peran yang penting bagi siswa sebagai sumber pengetahuan. Pentingnya keaksaraan atau literasi membaca bagi siswa telah menjadi perhatian global. PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang merupakan program dari OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*), sejak tahun 2000 telah melakukan asesmen untuk literasi membaca (*Reading Literacy*), literasi matematika (*Mathematical Literacy*) dan literasi sains (*Scientific Literacy*). Siswa berusia 15 tahun dipilih sebagai kelompok sasaran asesmen PISA karena usia ini merupakan batas ambang akhir wajib sekolah di banyak negara (Thomson, Hillman & De Bortoli, 2013). Sejalan dengan hal ini, tujuan asesmen PISA adalah *“to measure how well young adults, at age 15 and therefore near the end of compulsory schooling in most participating education systems, have acquired and are able to use knowledge and skills in particular areas to meet real-life challenges”* (Thomson dkk, 2013, hal. 2).

Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut berpartisipasi sejak asesmen PISA pertama kali dilakukan pada tahun 2000. Hingga saat ini Indonesia sudah terlibat sebanyak enam kali (2000, 2003, 2006, 2009, 2012, dan 2015). Asesmen PISA dilakukan dalam bahasa nasional negara yang bersangkutan dan dalam hal ini, untuk Indonesia, asesmen literasi membaca, literasi matematika dan literasi sains dilakukan dalam bahasa Indonesia.

Tiap-tiap asesmen PISA yang telah dilakukan sejak tahun 2000 menekankan pada satu literasi tertentu. Misalnya, meskipun asesmen literasi matematika dan sains juga diukur, tetapi untuk tahun pertama (2000) dan tahun ke-empat (2009), literasi membaca merupakan fokus utama. Data PISA Indonesia berdasarkan hasil asesmen literasi membaca selama enam periode (2000, 2003, 2006, 2009, 2012, dan 2015) menunjukkan bahwa Indonesia secara signifikan berada di bawah rerata Internasional.

Seperti yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya, asesmen literasi PISA dilaksanakan dengan menggunakan bahasa nasional negara yang bersangkutan. Posisi Indonesia yang secara signifikan selama enam periode asesmen PISA berada di bawah rerata Internasional menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih bermasalah dengan literasi membaca dalam bahasa Indonesia.

Usulan Penelitian Unggulan Kompetitif ini adalah untuk memetakan literasi membaca siswa kelas 10 SMA Negeri di Palembang berdasarkan asesmen PISA 2009. Asesmen PISA 2009 dipilih karena asesmen PISA 2009 menitikberatkan kembali literasi membaca sebagai fokus utama, dimana kerangka kerja literasi membaca 2009 telah direvisi untuk merefleksikan perubahan dari asesmen PISA 2000 (Thomson dkk, 2013, hal. 3). Selain itu, pada asesmen PISA 2009, terdapat kuesioner untuk siswa yang khusus memetakan aktifitas literasi membaca mereka dan strategi belajar yang mereka gunakan.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa asesmen PISA dilakukan dalam bahasa nasional negara masing-masing. Untuk tujuan penelitian ini, asesmen literasi membaca PISA 2009 yang akan diberikan kepada siswa kelas 10 SMAN di Palembang adalah dalam bentuk aslinya, yaitu dalam bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang secara resmi diajarkan di sekolah menengah di Indonesia. Menurut Lie (2007), belajar bahasa Inggris dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah (Kelas 1-Kelas 12) di Indonesia memiliki dua tujuan. Tujuan pertama adalah mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu di perguruan tinggi sehingga mereka dapat membaca teks-teks bahasa Inggris yang menjadi bacaan atau sumber referensi mata kuliah. Tujuan kedua adalah kemampuan atau kompetensi dalam bahasa Inggris masih digunakan sebagai faktor penentu dalam mendapatkan suatu pekerjaan karena banyak iklan lowongan kerja mencantumkan keaksaraan bahasa Inggris yang baik sebagai salah satu persyaratan utama. Oleh sebab itu, belajar bahasa Inggris dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah dapat menjadi bekal siswa untuk bersaing dalam dunia kerja.

Keaksaraan bahasa Inggris meliputi empat keterampilan: Mendengar (*Listening*), Berbicara (*Speaking*), Membaca (*Reading*) dan Menulis (*Writing*). Keempat keterampilan sama pentingnya, akan tetapi menurut Mikulecky (2008), membaca merupakan dasar pengajaran dari semua aspek pembelajaran bahasa Inggris. Misalnya, melalui membaca, siswa mendapatkan informasi dan memperkaya perbendaharaan katanya. Pentingnya kemampuan membaca dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (*English as a Second Language* atau *ESL*) dan sebagai bahasa asing (*English as a Foreign Language* atau *EFL*) juga dinyatakan oleh Anderson (2003, hal. 2) sebagai berikut.

*Reading is an essential skill for learners of English. For most of learners it is the most important skill to master in order to ensure success in learning. With strengthened reading skills, learners of English tend to make greater progress in other areas of language learning.*

Seperti yang dinyatakan oleh Anderson dalam kutipan diatas, penguasaan kemampuan membaca sebagai salah satu *skill* atau keterampilan dalam bahasa Inggris adalah hal yang sangat penting karena hal tersebut dapat membantu berhasilnya pembelajaran pada *skill* atau keterampilan yang lainnya (mendengar, berbicara dan menulis).

Pemetaan kemampuan literasi membaca siswa-siswa kelas 10 SMAN di Palembang yang diukur berdasarkan asesmen literasi membaca PISA 2009 dapat memberikan gambaran mengenai seberapa mampu mereka mengakses dan mendapatkan informasi; seberapa mampu mereka mengintegrasikan dan menginterpretasikan apa yang mereka baca, dan seberapa mampu mereka mengevaluasi apa yang mereka baca. Selain itu, hasil penelitian ini akan menjadi kontribusi yang signifikan bagi penelitian literasi membaca PISA di Indonesia.



## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 PISA

PISA merupakan singkatan dari *Programme for International Student Assessment* yang diinisiasi oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) atau Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi, untuk mengevaluasi sistem pendidikan dari 72 negara di seluruh dunia. Setiap 3 tahun, murid-murid berusia 15 tahun dari sekolah-sekolah yang dipilih acak dari seluruh dunia menempuh tes dalam 3 kemampuan utama, yaitu membaca (*reading literacy*), matematika (*mathematics literacy*), dan sains (*scientific literacy*). Hasil studi PISA disajikan dalam bentuk informasi tentang profil pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi siswa. Menurut Yusuf (2008), Tim Literasi Membaca Pusat Penilaian Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, hasil studi PISA dapat dimanfaatkan sebagai bandingan dalam perumusan kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan dasar Indonesia, khususnya dalam menentukan ambang batas bawah (*thresh-hold*) dan batas ambang ideal (*benchmark*) pada 3 domain kognitif, yakni membaca, matematika, dan sains di akhir usia wajib belajar. Selain itu, hasil studi PISA juga dapat diperoleh dari beberapa indikator kontekstual tentang demografi siswa, sekolah, guru, dan variabel lainnya yang memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi siswa (OECD, 2009).

Pelaksanaan studi PISA dilakukan oleh suatu konsorsium internasional yang diketuai oleh *Australian Council for Educational Research* (ACER) dan terdiri atas lembaga testing yang terkenal di dunia, yaitu *The Netherlands National Institute for Educational Measurements* (CITO) Belanda, *Educational Testing Service* (ETS) Amerika Serikat, Westat Amerika Serikat, dan *National Institute for Educational Research* (NIER) Jepang. PISA diikuti oleh 42 negara, mulai dari Negara maju seperti, Amerika Serikat, Australia, Kanada, Inggris, Jerman, Perancis, Spanyol, Swedia, dan Swiss, sampai pada Negara berkembang seperti Brasil, China, Cile, Meksiko, termasuk Negara-negara ASEAN seperti Indonesia (Yusuf, 2008).

Pada abad yang lampau, literasi secara umum hanya dikaitkan pada kemampuan berkomunikasi secara tulis aksara. Konsepsi tradisional yang ada dalam gagasan literasi tersebut juga terjadi pada bidang matematika. Sampai beberapa tahun yang lampau, pendidikan matematika adalah suatu sarana yang digunakan untuk memberikan pembekalan keilmuan serta keterampilan dalam matematika yang dibutuhkan dalam

penghidupan secara finansial dan profesi semata. Pada PISA, literasi matematika (*mathematics literacy*) adalah suatu kapasitas individu dalam mengidentifikasi dan memahami peran matematika di dunia, menciptakan pondasi pemahaman yang baik, dan mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan matematika secara efektif, serta mampu memecahkan dan menginterpretasikan penyelesaian masalah matematika dalam berbagai situasi yang berkaitan dengan bilangan (*Quantity*), ruang dan bentuk (*Space and Shape*), perubahan dan hubungan (*Change and Relationship*), probabilitas/ketidakpastian (*Uncertainty*) (OECD, 2009). Sejalan dengan gagasan literasi matematika berdasarkan OECD 2009, gagasan literasi matematika dalam kehidupan modern sekarang diartikan secara umum sebagai suatu kesatuan dari pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dibutuhkan manusia untuk berfungsi secara efektif dalam kehidupan modern (Yusuf, 2008).

Dalam PISA, terdapat 3 komponen besar penilaian literasi matematika yakni, (1) komponen proses, (2) komponen konten, (3) komponen konteks. Menurut Tim Literasi Pusat Penilaian Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008), pada Komponen Proses, assessment dilakukan untuk mengamati kemampuan bernalar, menganalisis, mengkomunikasikan gagasan, dan merumuskan dan menyelesaikan masalah. Pada komponen kedua yakni Konten Matematika yang diamati adalah perubahan (*change*) dan keterkaitan (*relationship*) serta ruang (*space*) dan bentuk (*shape*). Terakhir, pada Komponen Konteks terdapat komponen pengerjaan dengan matematika serta penggunaannya dalam berbagai situasi, termasuk pemanfaatan matematika dalam kehidupan pribadi, kehidupan sosial, lingkungan sekolah, *leisure*, serta dalam komunitas lokal dan masyarakat umum.

Dahulu literasi diartikan hanya sebagai kemampuan baca-tulis-hitung, yakni kemampuan dasar yang diperlukan oleh seseorang untuk memberdayakan diri, memperoleh dan melaksanakan pekerjaan, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial, kultural, dan politik secara lebih luas. Dewasa ini, perkembangan masyarakat modern ternyata telah membawa suatu perubahan yakni seseorang dituntut untuk literat sains. Secara lebih spesifik, PISA mengidentifikasikan literasi sains sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi permasalahan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, dalam rangka memahami serta membuat keputusan tentang alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia (OECD, 2015). Pengertian literasi sains seperti yang dikemukakan diatas bukan berarti bahwa seseorang

dituntut untuk lebih banyak menguasai pengetahuan sains, melainkan yang lebih penting adalah mampu berpikir secara ilmiah (*scientific thinking*) dan menerapkannya dalam konteks personal, sosial, dan global (Yusuf, 2008).

Terdapat 3 dimensi besar penilaian (*assessment*) literasi sains yang diidentifikasi oleh PISA, yakni (1) proses sains, (2) konten sains, dan (3) konteks aplikasi sains. Proses sains merujuk pada proses mental yang terlibat ketika menjawab suatu pertanyaan atau memecahkan masalah seperti mengidentifikasi dan menginterpretasi bukti serta menerangkan kesimpulan. Konten sains merujuk pada konsep kunci yang diperlukan untuk memahami fenomena alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia. Konteks sains merujuk pada situasi dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi lahan bagi aplikasi proses dan pemahaman konsep sains, seperti misalnya kesehatan dan gizi dalam konteks pribadi dan iklim dalam konteks global (Yusuf, 2008).

Menurut PISA (2009) literasi membaca adalah kemampuan dalam memahami, menggunakan, serta menafsirkan isi bacaan yang bertujuan untuk mencapai satu tujuan yakni mengembangkan pengetahuan dan kemampuan, serta berpartisipasi dalam masyarakat. Dalam soal literasi membaca, PISA mengukur tiga proses kemampuan utama membaca, yaitu (1) kemampuan mencari dan menemukan informasi, (2) kemampuan mengembangkan makna dan menafsirkan isi bacaan, dan (3) kemampuan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap isi bacaan dalam kaitannya dengan pengalaman sehari-hari, pengetahuan yang sudah didapat sebelumnya, dan pengembangan gagasan dari informasi yang diperolehnya. Literasi membaca dikategorikan menjadi 4 tujuan yang spesifik, yakni (1) literasi membaca fungsional, (2) literasi membaca di tempat kerja, (3) literasi membaca konten, dan (4) literasi membaca kritis (Yusuf, 2008).

## **2.2 PISA dan Literasi Membaca**

Menurut Tharp dan Gallimore dalam Hutomo (2012), literasi membaca tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari individu sebagai pembaca dan penulis. Literasi membaca adalah salah satu media agar individu dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Mckenna & Robinson dalam Hutomo 2012). Literasi membaca bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami bacaan (*understanding*), menggunakan (*using*), dan mengidentifikasi (*identifying*) informasi yang ada di dalam bacaan, dan merefleksi serta mengevaluasi bacaan (*reflecting on written text*) (PISA, 2009).

PISA bertujuan untuk mengukur seberapa baik siswa menjelang akhir masa usia wajib belajar dipersiapkan untuk menghadapi tantangan kehidupan masa kini. Oleh karena itu, konsep literasi yang dikembangkan dalam PISA mengacu pada kapasitas siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisa, membangun argumen, berkomunikasi secara efektif pada saat mereka menghadapi, menyelesaikan, dan menginterpretasi masalah dalam berbagai situasi yang berbeda. Berkaitan dengan hal tersebut, instrumen kemampuan literasi yang dikembangkan dalam PISA digunakan untuk mengukur kemampuan literasi berdasarkan 7 tingkatan kemampuan membaca, yaitu Level-1b (dibawah nilai 335), Level-1a (336-407), Level-2 (408-480), Level-3 (481-552), Level-4 (553-625), Level-5 (626-697), dan Level-6 (698 ke atas). Tabel 1 berikut memberikan keterangan tentang level membaca yang dikategorikan dalam PISA.

**Tabel 1 Ringkasan Deskripsi dari 7 Tingkatan Kemampuan Membaca Menurut PISA 2009**

<b>Tingkatan Membaca</b>	<b>Batas Score Terendah</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Karakteristik Penugasan</b>
1b	262-335	Pada level 1b, siswa diminta untuk menemukan satu bagian informasi eksplisit yang dinyatakan dalam teks secara singkat, teks sintaksis sederhana dengan konteks dan jenis teks yang familiar, seperti narasi atau daftar sederhana. Teks biasanya memberi kunci kepada pembaca seperti pengulangan informasi, gambar atau simbol yang sudah dikenal. Pada level ini bahan bacaan pada soal tidak terlalu beragam.	Penugasan pada level ini menghendaki pembaca untuk menentukan lokasi informasi tunggal dari informasi yang dinyatakan secara eksplisit pada posisi utama pada sebuah teks yang pendek, sederhana secara susunan kalimat dengan konteks dan tipe yang sudah dikenal, seperti naratif atau daftar sederhana. Teks secara khusus menyediakan bantuan untuk pembaca, seperti pengulangan informasi, gambar atau simbol-simbol yang dikenal. Hanya ada sedikit informasi yang saling tumpang tindih. Pada penugasan yang membutuhkan interpretasi pembaca mungkin perlu membuat hubungan yang sederhana antara potongan-potongan informasi yang bersing-gungan
1a	336-407	Pada level 1a, siswa diminta untuk menemukan satu atau lebih potongan informasi yang dinyatakan secara eksplisit; Untuk mengenali tema utama atau tujuan penulis dalam teks tentang topik yang sudah dikenal, atau untuk membuat hubungan sederhana antara informasi dalam teks, dan pengetahuan umum sehari-hari. Pembaca secara eksplisit diarahkan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan dalam soal dan teks.	Penugasan pada level ini menghendaki pembaca untuk menentukan lokasi satu atau lebih potongan informasi bebas yang dinyatakan secara eksplisit; untuk mengenali tema utama atau tujuan penulis pada sebuah teks tentang topik yang lazim atau membuat hubungan sederhana antara informasi pada teks dan pengetahuan sehari-hari. Pada khususnya, informasi yang dibutuhkan pada teks tampak jelas dan walaupun ada hanya sedikit informasi yang saling tumpang tindih. Pembaca diarahkan secara eksplisit to mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan pada penugasan dan yang ada pada teks.

2	408-480	<p>Pada level 2, siswa diminta untuk menemukan satu atau lebih potongan informasi, yang harus disimpulkan. Selain itu siswa diminta untuk menemukan gagasan utama dalam teks, memahami hubungan, atau menafsirkan makna di dalam teks yang informasinya berlawanan dan siswa harus membuat kesimpulan. Soal pada level ini mengarahkan siswa untuk membuat perbandingan atau beberapa hubungan antara teks dan pengetahuan dari luar, dengan memanfaatkan pengalaman dan sikap pribadi.</p>	<p>Beberapa penugasan pada level ini menghendaki pembaca untuk menentukan lokasi satu atau lebih informasi yang mungkin dibutuhkan untuk memenuhi beberapa persyaratan. Penugasan lain menghendaki pengenalan ide utama pada sebuah teks, memahami hubungan, atau menafsirkan makna dalam keterbatasan bagian teks ketika informasi tidak nampak secara nyata dan pembaca harus membuat inferensi yang rendah. Penugasan pada level ini melibatkan perbandingan atau perbedaan berdasarkan karakteristik tunggal pada sebuah teks. Kekhasan penugasa reflektif pada level ini menghendaki pembaca untuk membuat perbandingan atau beberapa hubungan antara teks dan pengetahuan di luar, dengan menggambarkan pengalaman dan sikap pribadi.</p>
3	481-552	<p>Pada level 3, siswa diminta untuk mencari, dan dalam beberapa kasus siswa diminta untuk mengenali hubungan antara beberapa bagian informasi. Tugas interpretasi pada level ini mengharuskan siswa untuk mengintegrasikan dan mengidentifikasi sebuah gagasan utama pada teks, memahami sebuah hubungan atau menafsirkan makna sebuah kata atau frase. Pada level ini siswa perlu mempertimbangkan banyak fitur dalam membandingkan atau mengkategorikan. Seringkali informasi yang dibutuhkan tidak secara eksplisit dimunculkan atau ada banyak informasi yang berlawanan, seperti gagasan yang bertentangan dengan harapan atau kata-kata negatif. Pada level ini, siswa diminta untuk menemukan koneksi, perbandingan, dan penjelasan, serta mengevaluasi bentuk teks.</p>	<p>Penugasan pada level ini menghendaki pembaca untuk menentukan lokasi, dan dalam beberapa hal mengenali hubungan antara beberapa informasi yang harus memenuhi beberapa kondisi. Penugasan interpretatif pada level ini menghendaki pembaca untuk mengintegrasikan beberapa bagian teks untuk dapat mengidentifikasi ide utama, memahami hubungan atau menafsirkan makna kata atau frase. Mereka perlu memperhatikan banyak hal dalam membandingkan atau mencari perbedaan. Seringkali, informasi yang dibutuhkan tidak nampak atau terdapat banyak informasi yang saling tumpang tindih atau kendala teks lainnya, seperti ide-ide yang saling bertentangan dengan harapan atau yang dituliskan secara negatif. Penugasan reflektif pada level ini membutuhkan adanya hubungan, perbandingan, dan penjelasan atau membutuhkan pembaca untuk mengevaluasi keutamaan sebuah teks. Beberapa penugasan reflektif menghendaki pembaca untuk menunjukkan pemahaman yang baik tentang sebuah teks mengenai pengetahuan umum sehari-hari. Penugasan yang lain tidak memerlukan pemahaman yang rinci namun menghendaki pembaca untuk menarik kesimpulan dari pengetahuan yang tidak umum.</p>
4	553-625	<p>Pada level 4, soal berhubungan dengan pengambilan informasi yang mengharuskan siswa untuk menempatkan serta menyusun beberapa informasi yang terdapat pada teks. Beberapa soal pada level ini meminta siswa untuk menginterpretasikan makna bahasa yang digunakan pada bagian teks dengan cara memperhatikan teksnya secara keseluruhan. Soal interpretatif lainnya memerlukan pemahaman dan</p>	<p>Penugasan pada level ini melibatkan perolehan informasi yang mengharuskan pembaca untuk menentukan lokasi dan organisasi beberapa informasi yang tersembunyi. Beberapa penugasan pada level ini membutuhkan interpretasi bahasa yang memiliki perbedaan yang sangat sedikit pada bagian teks dengan mempertimbangkan teks secara keseluruhan. Penugasan interpretasi lainnya membutuhkan pemahaman dan mengaplikasikan kategori pada konteks yang belum dikenal sebelumnya. Penugasan re-</p>

		pe-nerapan kategori dalam konteks yang tidak biasa. Pada soal reflektif mengharuskan siswa untuk menggunakan pengetahuan umum untuk menginterpretasikan atau mengevaluasi secara kritis sebuah teks. Siswa harus menunjukkan pemahaman yang akurat pada teks yang panjang atau kompleks yang isinya atau bentuknya tidak biasa.	flektif pada level ini menghendaki pembaca untuk menggunakan pengetahuan formal atau umum untuk meng-hipotesiskan atau mengevaluasi teks secara kritis. Pembaca harus dapat menunjukkan pemahaman yang rinci mengenai teks yang panjang atau kompleks yang isi atau bentuknya mungkin belum dikenal sebelumnya.
5	626-697	Pada level 5, soal berkaitan dengan pengambilan informasi yang mengharuskan siswa untuk menemukan dan menempatkan beberapa informasi yang terdapat pada teks, serta menyimpulkan informasi yang relevan dengan teks. Soal reflektif memerlukan evaluasi atau hipotesis yang kritis, serta pengetahuan khusus. Baik soal interpretatif maupun reflektif memerlukan pemahaman penuh dan ter-perinci tentang teks yang isi dan bentuknya tidak familiar. Untuk semua aspek membaca, semua soal pada level ini biasanya melibatkan konsep yang bertentangan dengan harapan.	Penugasan pada tingkat ini melibatkan pemerolehan informasi yang menghendaki pembaca untuk menentukan lokasi dan mengorganisasikan beberapa potongan informasi yang tersembunyi dengan baik, menginferensi informasi mana di dalam teks yang relevan. Penugasan refleksi menghendaki evaluasi atau hipotesis kritis yang disimpulkan dari pengetahuan yang khusus. Baik interpretasi maupun refleksi menghendaki adanya pemahaman yang penuh dan rinci dari teks yang isinya tidak mereka kenal. Semua level tugas membaca pada level ini secara khusus melibatkan konsep yang bertolak belakang dengan yang diharapkan.
6	698-keatas	Pada level 6, soal biasanya mengharuskan siswa untuk membuat beberapa kesimpulan, perbandingan dan kontradiksi yang terperinci dan tepat. Pada level ini, siswa memerlukan demonstrasi pemahaman penuh dan terperinci tentang satu atau beberapa teks dan mungkin melibatkan pengintegrasian informasi dari lebih dari satu teks. Soal memungkinkan siswa untuk menemukan gagasan yang tidak biasa, dalam bentuk informasi yang berlawanan, dan untuk menggeneralisasikan kategori abstrak untuk interpretasi. Pada soal bagian refleksi dan evaluasi mengharuskan siswa untuk memberikan hipotesa atau evaluasi secara kritis pada teks kompleks yang topiknya tidak biasa, dengan cara mempertimbangkan beberapa kriteria atau perspektif, dan penerapannya dari keseluruhan teks.	Penugasan pada tingkat ini menghendaki pembaca melakukan berbagai inferensi, perbandingan, dan membedakan dengan detil dan akurat. Mereka diharuskan memperlihatkan pemahaman yang paripurna dan detil tentang satu atau lebih teks dan dapat mengintegrasikan informasi yang berasal dari lebih dari satu teks. Penugasan ini menghendaki pembaca untuk berurusan dengan hal yang tidak mereka tidak ketahui, berdasarkan informasi utama yang tersedia, dan menghasilkan kategori yang abstrak untuk interpretasi. Refleksi dan evaluasi tugas mungkin menghendaki pembaca untuk membuat hipotesis atau mengevaluasi secara kritis teks kompleks dari topik yang tidak mereka kenal, dengan mempertimbangkan berbagai kriteria atau perspektif, dan mengaplikasikan pemahaman yang mendalam dari makna teks yang tersurat. Kondisi yang penting untuk mengakses atau memperoleh penugasan pada tingkat ini adalah ketepatan analisis dan perhatian yang baik terhadap informasi detil yang tidak nampak pada teks.

(Sumber: OECD, PISA 2009)

Penilaian literasi membaca PISA didasari atas tiga dimensi utama, yakni (1) situasi – rentang teks yang berhasil dibaca ketika pembacaan berlangsung, (2) teks – rentang materi yang dibaca, dan (3) aspek – pendekatan kognitif yang menentukan bagaimana pembaca

terlibat dengan teks (OECD 2009, hal 25). Jenis teks termasuk teks prosa (seperti cerita, artikel, dan teks manual) dan teks non-kontinyu (seperti grafik, gambar, peta, skema, tabel, dan iklan) yang mencerminkan berbagai penggunaan atau konteks di mana pengetahuan dan keterampilan diterapkan. Jenis teks PISA mengukur tiga proses membaca, yakni kemampuan mencari dan menemukan informasi; mengembangkan sebuah interpretasi; merefleksikan dan mengevaluasi isi dari sebuah teks; dan merefleksikan dan mengevaluasi bentuk teks (U.S Department of Education, 2010).

### **2.3 Literasi Membaca (*Reading Literacy*)**

Nurhadi (1995: 340) menyatakan bahwa secara umum orang menyatakan membaca adalah suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari rangkaian huruf tertentu. Membaca juga dapat diterjemahkan sebagai proses mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosiasikannya menjadi suatu makna. *“Reading is the act of constructing meaning while transacting with text. just as we use information stored in schemata to understand and interact with the world around us, so do we use this knowledge to make sense of print”* (Martha, 2005: 30). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa membaca adalah suatu tindakan membangun makna saat bertransaksi dengan teks. Sama seperti kita menggunakan informasi yang disimpan dalam skemata untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia sekitar kita, jadi kita menggunakan pengetahuan ini untuk memahami kata-kata yang dicetak.

Menurut Alek dan Achmad (2010), membaca dibedakan menjadi 3 bagian apabila dikategorikan berdasarkan keterampilan pembacanya, yakni membaca pemahaman, membaca ekstensif, dan membaca cepat. Rubin dalam Somadayo (2011: 7) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara simultan terjadi konsentrasi dua arah dalam pikiran pembaca dalam melakukan aktivitas membaca. Sejalan dengan itu, Somadayo (2011), membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh. Tarigan (1985:12) menyatakan bahwa keterampilan yang bersifat pemahaman bacaan (*comprehension skills*) mencakup aspek-aspek: (1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal); (2) memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi atau keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca); (3) evaluasi atau penilaian (meliputi isi dan bentuk); dan (4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang

mudah disesuaikan dengan keadaan yang ideal.

Selanjutnya, Tarigan (1986:117) mengungkapkan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan. Untuk itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah mengapa hal itu merupakan judul atau topik, masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut, dan hal-hal apa yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh. Anderson (dalam Somadayo, 2011:12) juga menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks, yaitu untuk (1) memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta, (2) mendapatkan ide pokok, (3) mendapatkan urutan organisasi teks, (4) mendapatkan kesimpulan, (5) mendapatkan klasifikasi, dan (6) membuat perbandingan atau pertentangan.

#### **2.4 Keterlibatan Membaca (*Reading Engagement*)**

Membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dalam mendukung pencapaian seseorang dalam berbagai bidang akademik maupun non akademik karena dengan membaca seseorang mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang dibutuhkan. Dengan kata lain, semakin banyak seseorang membaca semakin banyak informasi yang didapat. Oleh sebab itu, membaca seyogyanya menjadi aktifitas yang dilakukan terus menerus dan berkesinambungan. Pembaca yang baik akan menjadikan aktifitas membaca sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktifitasnya sehari-hari. Mereka terlibat secara aktif dengan aktifitas membaca dan merasakan membaca sebagai sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi. Namun sayangnya tidak banyak orang yang menjadikan kegiatan membaca sebagai aktifitas sehari-hari. Mereka lebih suka ngobrol, nonton TV atau bermain game. Dengan kata lain, tingkat kepedulian masyarakat terhadap pentingnya membaca masih rendah.

Menurut para ahli, salah satu faktor yang memiliki peranan penting terhadap kemampuan membaca adalah reading engagement. Guthrie dkk (1996) menyatakan bahwa reading engagement adalah gabungan dari fungsi motivasi dan strategi yang digunakan saat membaca. PISA (2009) menambahkan bahwa individual reading engagement adalah motivasi dan karakteristik perilaku aktifitas membaca siswa. Aspek motivasi mencakup minat, persepsi tentang kemandirian dan interaksi sosial sementara karakteristik perilaku meliputi banyaknya kegiatan membaca yang dilakukan pembaca. Hasil penelitian terkini



menunjukkan bahwa engaged readers memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu memiliki minat yang tinggi terhadap topik bahan bacaan yang mereka sukai; mempunyai kontrol yang baik terhadap aktifitas membacanya, dan mempunyai inisitif kegiatan membaca yang tinggi; mereka juga bergantung pada jaringan social untuk mengembangkan kompetensi mereka dan menyebarkan pengetahuan dan pengalaman mereka; dan mereka sering membaca dengan materi yang luas (PISA, 2009). Dari beberapa deskripsi tentang reading engagement, dapat disimpulkan bahwa reading engagement adalah prilaku membaca yang didorong oleh adanya unsur-unsur motivasi internal, seperti learner's autonomy dan interest.

Aspek motivasi mempunyai peranan penting dalam menentukan prilaku membaca seseorang. Gottfried (1985) dalam Carroll & Fox (2017) menyatakan bahwa motivasi membaca merupakan faktor penyumbang yang penting bagi kemampuan membaca dan kesuksesan akademik seseorang. Selanjutnya Mc Geown (2013) menyebutkan bahwa aktifitas membaca memerlukan usaha dan tujuan yang melibatkan pilihan dan kesungguhan, maka motivasi merupakan faktor penting yang dapat membantu seseorang mengembangkan kemampuan membacanya. Dengan kata lain, tanpa motivasi yang tinggi, seseorang tidak dapat mengembangkan kemampuan membaca dengan baik. Menurut teori motivasi membaca, motivasi membaca terbagi menjadi dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik motivasi (McGeown, 2013). Intrinsik motivasi adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan ekstrinsik motivasi adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Berikut ini pembagian dimensi intrinsik dan ekstrinsik motivasi membaca:

**Tabel 1 Dimensi Motivasi Membaca**

Motivasi Intrinsik Membaca	Motivasi Ekstrinsik Membaca
<b>Keingintahuan</b> Keinginan untuk lebih mempelajari tentang sesuatu atau hal baru melalui membaca	<b>Kompetisi</b> Keinginan untuk mengungguli orang lain dalam membaca
<b>Keterlibatan</b> Tingkat keterlibatan atau keterlibatan pada saat membaca	<b>Pengakuan</b> Keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain tentang pencapaian membaca
<b>Menyukai tantangan</b> Keinginan untuk bekerja dengan atau menguasai materi bacaan yang kompleks	<b>Nilai</b> Keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam membaca
	<b>Pemenuhan Sosial</b> Kesepakatan dengan persyaratan pihak luar untuk membaca Keterlibatan dengan interaksi sosial dengan melibatkan buku dan atau aktifitas membaca

*Diadaptasi dari Wang & Guthrie, 2004 dalam McGeown (2013)*

Berkaitan dengan perbedaan dimensi motivasi membaca, hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing dimensi memberikan dampak yang berbeda terhadap kemampuan membaca seseorang. Motivasi membaca intrinsik berasosiasi secara positif terhadap keterampilan membaca (McGrown dkk, 2012; Wang & Guthrie, 2014 dalam McGeown, 2013) sedangkan motivasi membaca ekstrinsik secara umum tidak berhubungan dengan keterampilan membaca (Logan & Medford, 2011 dalam McGeown, 2013) atau berasosiasi secara negatif terhadap keterampilan membaca (Becker dkk, 2010; Mucherah & Yodev, 2008; Wang & Guthrie, 2004 dalam McGeown, 2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsiklah yang lebih berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa.

## **2.5 Keterlibatan Membaca and Kemampuan Membaca**

PISA dalam Brozo dkk (2007, p. 307) mendefinisikan keterlibatan membaca (*reading engagement*) sebagai waktu yang digunakan siswa untuk melaporkan berbagai macam bahan bacaan yang mereka baca sebagai aktifitas kesenangan, minat, dan sikap mereka terhadap membaca. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga variabel yang menjelaskan pengertian *reading engagement*, yaitu aktifitas membaca, minat, dan sikap terhadap membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mc Geown (2013) yang mengatakan bahwa *reading engagement* adalah perilaku membaca yang didorong oleh adanya faktor motivasi dimana motivasi membaca memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat perilaku membaca seseorang. Selain motivasi, *reading engagement* juga menggabungkan penggunaan strategi dalam kegiatan membaca agar dapat memahami bacaan dengan baik. Guthrie (1996, p. 2) menyatakan bahwa an engaged reader memilih untuk membaca bahan bacaan dengan tujuan yang bervariasi dan memahami bacaan yang dipilih sesuai dengan konteks dan situasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembaca yang memiliki perilaku membaca yang baik mempunyai motivasi tinggi dan menggunakan strategi yang baik dalam membaca. Berdasarkan beberapa pengertian tentang *reading engagement* di atas, dapat disimpulkan bahwa *reading engagement* adalah keterlibatan seseorang dalam aktifitas membaca yang didorong oleh adanya minat dan motivasi sehingga melahirkan sikap yang positif terhadap membaca.

PISA dalam Brozo dkk (2007) mengemukakan bahwa *reading engagement* terdiri dari komponen-komponen (a) keberagaman bahan bacaan mencakup intensitas siswa dalam membaca 6 jenis teks, yaitu majalah, komik, fiksi, nonfiksi, email, dan website; (b) intensitas membaca kesenangan merupakan aktifitas siswa dalam membaca kesenangan sehari-hari; dan (c) sikap terhadap membaca mengacu pada sejauh mana siswa setuju dengan pernyataan-pernyataan berikut ini “Saya membaca hanya jika diharuskan”, “Membaca adalah hobi favorit saya”, dan “Saya tidak bisa diam saja dan membaca lebih dari beberapa menit.” Dengan kata lain, ketiga aspek di atas menentukan tingkat *reading engagement* siswa. Pendapat para ahli menunjukkan adanya hubungan yang erat antara *reading engagement* dan kemampuan membaca. Stanovich (1986) dalam Brozo dkk (2007) menjelaskan adanya putaran hubungan antara aktifitas membaca dan kemampuan membaca. Pembaca yang baik cenderung untuk membaca lebih banyak karena mereka termotivasi untuk membaca, yang pada gilirannya, akan menyebabkan peningkatan kosa kata dan keterampilan pemahaman. Sebaliknya, pembaca yang buruk, yang mungkin akan menghindari aktifitas membaca, mengalami penurunan keterampilan membaca.

Lebih jauh Guthrie dan Wigfield (2000) dalam Brozo dkk (2007, p. 307) menambahkan bahwa ketika siswa menjadi *engaged readers*, mereka mengembangkan kemampuan belajar mandiri yang sepadan dengan pengalaman belajar bertahun-tahun. *Reading engagement* ini bahkan dapat mengimbangi faktor pendapatan keluarga dan latar belakang pendidikan keluarga yang rendah. Hal ini didukung oleh pernyataan Kirsch et al (2002 dalam Brozo, 2007) yang menyebutkan bahwa hasil penelitian PISA menunjukkan bahwa pemuda yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah yang merupakan *engaged readers* mempunyai kemampuan yang sama dengan pemuda dengan kemampuan membaca yang tinggi yang berasal dari kelompok ekonomi menengah dan pemuda dengan *level engagement* sedang yang berasal dari kelompok ekonomi tinggi. Dengan kata lain, *reading engagement* dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan akademiknya tanpa dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi dan pendidikan keluarga sebagai dua faktor yang menonjol di kalangan remaja (Brozo dkk., 2007).

## **2.6 Jenis Kelamin (*Gender*) and Pemahaman Membaca (*Reading Comprehension*)**

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh

terhadap kemampuan membaca seseorang. Logan dan Medford (2011) dalam Carroll dan Fox (2017) menemukan bahwa untuk anak laki-laki, *engagement* sangat berkaitan dengan kemampuan membaca sementara untuk anak perempuan *engagement* adalah faktor yang tidak terlalu penting. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan PISA pada tiga negara yang dijadikan sampel penelitian (Amerika Serikat, Inggris, dan Irlandia) bahwa perempuan mempunyai sikap yang lebih positif terhadap membaca, membaca lebih sering, dan mengungguli laki-laki dalam kemampuan membaca (Kirsch dkk., 2002 dalam Brozo dkk., 2007). Dalam hal memilih jenis bacaan, ditemukan bahwa perempuan cenderung membaca teks yang lebih panjang untuk membaca kesenangan, seperti novel sementara laki-laki lebih suka membaca teks yang pendek yang bersifat informatif, seperti koran, komik, email, dan website. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Carroll dan Fox (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal kemampuan membaca. Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa masih terdapat perdebatan mengenai peranan gender terhadap kemampuan membaca. Oleh sebab itu, penelitian ini akan melihat peranan gender dalam konteks yang lebih spesifik, yaitu kemampuan membaca berdasarkan PISA yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

## **2.7 Tingkat Literasi Membaca Siswa Indonesia Menurut PISA**

Menurut *Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership* (ACDP) Indonesia (2015), Indonesia menjadi negara tercepat ke-4 dalam hal kenaikan pencapaian murid secara menyeluruh – dan bukan parsial – yaitu sebesar 22,1 poin yang mencerminkan perbaikan sistem pendidikannya, di antara 72 negara yang termasuk dalam uji PISA. Namun, Literasi membaca siswa-siswa Indonesia masih dapat digolongkan sangat rendah dibandingkan dengan siswa-siswa usia 15 tahun di tingkat internasional. Menurut PISA 2009, literasi membaca meliputi keterampilan menemukan informasi, memahami dan menafsirkan bacaan, serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang dibaca.

Berdasarkan data OECD PISA 2009, dari 65 negara yang disurvei, siswa Indonesia menduduki peringkat ke-57 dengan rata-rata nilai 402. Peringkat satu sampai sepuluh diduduki oleh siswa dari Shanghai-China (556), Korea (539), Finlandia (536), Hongkong-China (533), Singapore (526), Kanada (524), New Zealand (521), Jepang (520), Australia

(515), dan Netherlands (508). Kemampuan siswa Indonesia masih jauh di bawah siswa negara tetangga Indonesia, yakni Thailand peringkat ke-50 dengan nilai 421.

Menurut Tim Literasi Pusat Penilaian Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008), hasil studi PISA menunjukkan bahwa sebanyak 31.1% siswa Indonesia berada di bawah Level-1, 37.6% berada pada Level-1, 24.8% berada pada Level-2, 6.1% berada pada Level-3, dan hanya 0.4% berada pada Level-4, serta tidak ada seorang pun yang meraih nilai pada Level-5. Kemampuan untuk masing-masing tingkatan ini masih jauh di bawah kemampuan rata-rata negara-negara yang disurvei.

Untuk keterampilan mencari dan menemukan informasi (*retrieving information*), hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 42.9% dari siswa Indonesia berada di bawah Level-1, 31.5% pada Level-1, 19.5% pada Level-2, 5.5% pada Level-3, dan hanya 0.6% berada pada Level-4, serta tidak ada seorang pun pada Level-5.

Demikian juga untuk keterampilan memahami dan menafsirkan bacaan yang lebih sulit dari keterampilan pertama, survei menunjukkan bahwa sebanyak 27.6% siswa berada di bawah Level-1, 40.3% berada pada Level-1, 26.1% berada pada Level-2, 5.7% berada pada Level-3, 0.3% berada pada Level-4 dan tidak ada satupun pada Level-5.

Pada tingkat keterampilan yang paling sulit, yaitu keterampilan merefleksi dan mengevaluasi isi bacaan, survei memberikan gambaran bahwa 32.5% siswa Indonesia berada di bawah Level-1, 28.7% berada pada Level-1, 24.3% berada pada Level-2, 11.2% berada pada Level-3, 2.9% berada pada Level-4, dan 0.4% pada Level-5.

## **2.8 Gerakan Literasi Sekolah**

Menurut Kemdikbud (2016a, hal. 2), Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Adapun tujuan GLS ini secara khusus adalah untuk (a) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, (b) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, (c) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, dan (d) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Adapun komponen literasi yang diharapkan setiap siswa menguasainya adalah seperti yang dijabarkan oleh Ferguson ([www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf](http://www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf)) yang terdiri

atas literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

(1) *Literasi Dasar*

Literasi Dasar (*basic literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

(2) *Literasi Perpustakaan*

Literasi Perpustakaan (*library literacy*), antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

(3) *Literasi Media*

Literasi Media (*media literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.

(4) *Literasi Teknologi*

Literasi Teknologi (*technology literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

(5) *Literasi Visual*

Literasi Visual (*visual literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar

dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

### **2.8.1 Tahapan Gerakan Literasi Sekolah**

Gerakan Literasi Sekolah dibagi dalam tiga tahapan, yaitu (1) tahap pembiasaan, (2) tahap pengembangan, dan (3) tahap pembelajaran (Kemdikbud, 2016, p.8-24). Masing-masing tahapan ini memiliki *tujuan, prinsip kegiatan, jenis kegiatan, dan indikator ketercapaian*. Adapun tujuan kegiatan literasi di *tahap pembiasaan*, yakni membaca dalam hati, adalah untuk: (a) meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran; (b) meningkatkan kemampuan memahami bacaan; (c) meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik; dan (d) menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

Prinsip-prinsip kegiatan membaca di dalam tahap pembiasaan adalah sebagai berikut: (a) guru menetapkan waktu 15 menit membaca setiap hari. Sekolah bisa memilih menjadwalkan waktu membaca di awal, tengah, atau akhir pelajaran, bergantung pada jadwal dan kondisi sekolah masing-masing. Kegiatan membaca dalam waktu pendek, namun sering dan berkala lebih efektif daripada satu waktu yang panjang namun jarang (misalnya 1 jam/minggu pada hari tertentu); (b) buku yang dibaca/dibacakan adalah buku nonpelajaran; (c) peserta didik dapat diminta membawa bukunya sendiri dari rumah; (d) buku yang dibaca/dibacakan adalah pilihan peserta didik sesuai minat dan kesenangannya. (e) kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini tidak diikuti oleh tugastugas yang bersifat tagihan/penilaian; (f) kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh diskusi informal tentang buku yang dibaca/dibacakan. Meskipun begitu, tanggapan peserta didik bersifat opsional dan tidak dinilai; (g) kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini berlangsung dalam suasana yang santai, tenang, dan menyenangkan. Suasana ini dapat dibangun melalui pengaturan tempat duduk, pencahayaan yang cukup terang dan nyaman untuk membaca, poster-poster tentang pentingnya membaca; (h) dalam kegiatan membaca dalam hati, guru sebagai pendidik juga ikut membaca buku selama 15 menit.

Pada *tahap pengembangan*, kegiatan literasi pada prinsipnya sama dengan kegiatan

pada tahap pembiasaan. Yang membedakan adalah bahwa kegiatan 15 menit membaca diikuti oleh kegiatan tindak lanjut pada tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangan, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Perlu dipahami bahwa kegiatan produktif ini tidak dinilai secara akademik. Mengingat kegiatan tindak lanjut memerlukan waktu tambahan di luar 15 menit membaca, sekolah didorong untuk memasukkan waktu literasi dalam jadwal pelajaran sebagai kegiatan membaca mandiri atau sebagai bagian dari kegiatan kokurikuler. Bentuk, frekuensi, dan durasi pelaksanaan kegiatan tindak lanjut disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan di tahap pembiasaan, kegiatan 15 menit membaca di tahap pengembangan diperkuat oleh berbagai kegiatan tindak lanjut yang bertujuan untuk: (a) mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan; (b) membangun interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan guru tentang buku yang dibaca; (c) mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif; dan (d) mendorong peserta didik untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri dan lingkungan sekitarnya.

Dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut, beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan pada tahap pengembangan ini adalah: (a) buku yang dibaca/dibacakan adalah buku selain buku teks pelajaran. Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku yang diminati oleh peserta didik. Peserta didik diperkenankan untuk membaca buku yang dibawa dari rumah; (b) kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh tugas-tugas presentasi singkat, menulis sederhana, presentasi sederhana, kriya, atau seni peran untuk menanggapi bacaan, yang disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan peserta didik; (c) tugas-tugas presentasi, menulis, kriya, atau seni peran dapat dinilai secara nonakademik dengan fokus pada sikap peserta didik selama kegiatan. Tugas-tugas yang sama nantinya dapat dikembangkan menjadi bagian dari penilaian akademik bila kelas/sekolah sudah siap mengembangkan kegiatan literasi ke tahap pembelajaran; (d) kegiatan membaca/membacakan buku berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, guru sebaiknya memberikan masukan dan komentar sebagai bentuk apresiasi; (e) terbentuknya Tim Literasi Sekolah (TLS). Untuk menunjang keterlaksanaan berbagai kegiatan tindak lanjut GLS di tahap pengembangan ini, sekolah sebaiknya membentuk TLS, yang bertugas untuk merancang,



mengelola, dan mengevaluasi program literasi sekolah. Pembentukan TLS dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun TLS beranggotakan guru (sebaiknya guru bahasa atau guru yang tertarik dan terlibat dengan masalah literasi) serta tenaga kependidikan atau pustakawan sekolah.

Pada tahap selanjutnya, kegiatan berliterasi pada *tahap pembelajaran* bertujuan untuk (a) mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat; (b) mengembangkan kemampuan berpikir kritis; dan (c) mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, tulisan, visual, digital) melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.

Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran. Beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pembelajaran ini, antara lain: (a) buku yang dibaca berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu; dan (b) ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran).

Adapun jenis kegiatan literasi dalam konteks Sekolah Menengah Atas (SMA), contoh kegiatan literasi dapat dipaparkan sebagai berikut (Kemdikbud, 2016, hal.7).

No	Komponen	Contoh Kegiatan		
		Tahap Pembiasaan	Tahap Pengembangan	Tahap Pembelajaran
1	Literasi Dasar	membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar setiap hari	mendiskusikan bacaan	menuliskan analisis terhadap bacaan
2	Literasi Perpustakaan	mencari bahan pustaka yang diminati untuk kegiatan membaca 15 menit	menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi dalam diskusi tentang bacaan	mencantumkan daftar pustaka dalam laporan tugas/praktik setiap mata pelajaran
3	Literasi Media	membaca berita dari media cetak/daring dalam kegiatan membaca 15menit	mendiskusikan berita dari media cetak/daring	membuat komunitas pembelajaran untuk diskusi dan berbagi informasi terkait pemahaman mata pelajaran antar teman, guru, dan antar sekolah
4	Literasi Teknologi	membaca buku elektronik	memberikan komentar terhadap buku elektronik	setiap mata pelajaran memanfaatkan teknologi (komputasi, searching, dan share) dalam mengolah, menyaji, melaporkan hasil kegiatan/laporan
5	Literasi Visual	membaca film atau iklan pendek	mendiskusikan film atau iklan pendek	menggunakan aplikasi video/film dalam menyaji dan melaporkan kegiatan hasil praktik/diskusi/observasi melalui website sekolah, youtube, dll.

Dari kegiatan literasi yang dijelaskan di atas, sekolah dapat melakukan evaluasi diri untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan literasi tahap pembiasaan di SMA. Sebuah kelas atau sekolah dapat dikatakan siap untuk masuk dalam tahap berikutnya, yakni tahap pengembangan literasi SMA bila telah melakukan pembiasaan 15 menit membaca (membaca dalam hati dan membacakan nyaring) dalam kurun waktu tertentu. Setiap kelas atau sekolah berkemungkinan berbeda dalam hal pencapaian tahap kegiatan literasi. Berikut ini adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk rujukan apakah sekolah dapat meningkatkan kegiatan literasinya dari tahap pembiasaan ke tahap pengembangan. Apabila semua indikator tahap pembiasaan ini terpenuhi, sekolah dapat meningkatkan diri ke tahap pengembangan (Kemdikbud, 2016, hal.14 ).

No	Indikator	Belum	Sudah
1	Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).		
2	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester		
3	Peserta didik memiliki jurnal membaca harian.		
4	Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.		
5	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.		
6	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah.		
7	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.		
8	lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.		
9	Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.		
10	Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah		

Adapun pada tahap selanjutnya, yaitu tahap pengembangan, kelas atau sekolah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi dengan menggunakan indikator berikut (Kemdikbud, 2016, hal. 19).

No	Indikator	Belum	Sudah
1	Ada kegiatan 15 menit membaca: (a) membaca dalam hati dan/atau (b) membacakan nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).		
2	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan		
3	Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.		
4	Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.		
5	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik.		

6	Jurnal tanggapan membaca peserta didik dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.		
7	Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.		
8	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala.		
9	Ada poster-poster kampanye membaca.		
10	Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah.		
11	Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.		
12	Ada Tim Literasi Sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan.		

Dalam tahap pembelajaran, semua kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan tindak lanjut di tahap pengembangan dapat diteruskan sebagai bagian dari pembelajaran dan dinilai secara akademik. Kelas/sekolah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan indikator-indikator berikut ini (Kemdikbud, 2016, hal, 23).

No	Indikator	Belum	Sudah
1	Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga sekolah (tampak dilakukan oleh semua warga sekolah).		
2	Kegiatan lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik.		
3	Ada pengembangan berbagai strategi membaca.		
4	Kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh peserta didik dan guru (ada tagihan akademik untuk peserta didik).		
5	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik).		
6	Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan graphic organizers).		
7	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik.		
8	Peserta didik menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.		
9	Jurnal tanggapan peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.		
10	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik).		
11	Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekat warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.		
12	Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif secara verbal, tulisan, visual, atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi		
13	Perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku nonpelajaran: fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran tertentu.		
14	Tim Literasi Sekolah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program literasi sekolah.		
15	Sekolah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi		

	sekolah dan pengembangan professional warga sekolah tentang literasi		
--	--	--	--

Jika semua indikator sudah dipenuhi, sekolah atau kelas dapat mempertahankan serta terus-menerus melakukan kreasi dan inovasi. Selain itu, sekolah dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya.

## **BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **3.1 Tujuan Penelitian**

Pada tahun pertama Penelitian Unggulan Kompetitif ini bertujuan untuk memetakan kemampuan literasi membaca dalam bahasa Inggris siswa kelas 10 di 24 SMA Negeri di Kota Palembang berdasarkan jender (laki-laki, perempuan) dan level kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah) berdasarkan asesmen Reading PISA 2009.

### **3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan peta kemampuan literasi dalam bahasa Inggris siswa kelas 10 di 24 SMA Negeri di Kota Palembang berdasarkan jender (laki-laki, perempuan) dan level kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah) berdasarkan asesmen Reading PISA 2019. Peta kemampuan literasi ini diharapkan merefleksikan kondisi nyata kemampuan literasi bahasa Inggris siswa kelas 10 di 24 SMA Negeri di Kota Palembang. Dengan diketahuinya kemampuan literasi bahasa Inggris siswa tersebut, tindakan perbaikan yang sesuai dapat diberikan terhadap siswa-siswa yang masih memiliki kemampuan literasi bahasa Inggris yang rendah dalam bentuk pengajaran (intervensi) literasi dalam bahasa Inggris dengan menggunakan strategi Gerakan Literasi Sekolah pada *scheme* penelitian tahun kedua nanti dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi dalam bahasa Inggris siswa SMA tersebut. Dengan memiliki kemampuan literasi dalam bahasa Inggris yang baik akan menjadikan siswa mampu memahami bacaan (*understanding*), menggunakan (*using*), dan mengidentifikasi (*identifying*) informasi yang ada di dalam bacaan, dan merefleksi serta mengevaluasi bacaan (*reflecting on written text*) sehingga siswa mampu bersaing dalam era global ini.

## **BAB 4 METODE PENELITIAN**

### **4.1 Tempat dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di semua sekolah menengah atas (SMA) Negeri di Kota Palembang. Subjek penelitian dipilih dari 24 SMA Negeri yang ada di Kota Palembang secara *purposive sampling* berdasarkan kelas (kelas 10), jender (laki-laki, perempuan), dan level kemampuan literasi (tinggi, sedang, rendah). Seluruh siswa kelas 10 dari 24 SMA Negeri di Palembang dilibatkan dalam survei pemetaan kemampuan literasi pada Tahun Pertama penelitian ini.

### **4.2 Jenis, Desain dan Prosedur Penelitian**

Pada tahun pertama penelitian unggulan kompetitif ini menggunakan desain survei. Survei dilakukan terhadap seluruh siswa kelas 10 di 24 SMA Negeri di Kota Palembang untuk mengetahui kemampuan literasi Bahasa Inggris mereka. Semua siswa kelas 10 dari 24 SMA Negeri di Palembang dipilih secara *purposive* dilibatkan dalam survei kemampuan literasi bahasa Inggris dengan diberikan asesmen literasi dengan menggunakan Reading PISA 2009 (PISA, 2009) dalam rangka mengukur kemampuan literasi bahasa Inggris mereka. Berdasarkan data yang diperoleh, prestasi siswa dikategorikan menjadi tiga, yaitu: rendah (*poor*), sedang (*average*), dan baik (*good*). Siswa dari masing-masing kategori inilah yang dipilih secara proporsional berdasarkan jender (laki-laki, perempuan) untuk diberikan perlakuan pada tahun kedua.

### **4.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian tahun pertama ini data dikumpulkan dengan memberikan tes kemampuan literasi bahasa Inggris (keterampilan membaca) terhadap populasi siswa pada 24 SMA Negeri di Palembang yang telah ditentukan untuk mengetahui kondisi kemampuan literasi bahasa Inggris, apakah mereka telah memenuhi kriteria standar kemampuan literasi bahasa Inggris yang diperlukan atau belum. Jika mereka masih lemah di dalam aspek-aspek kemampuan literasi tertentu atau secara keseluruhan, maka pada *Tahun Kedua* akan dipilih sampel dari empat SMA Negeri tersebut (120 sampel, 30 sampel dari masing-masing sekolah) yang memiliki nilai terendah untuk dilakukan intervensi.

#### **4.4 Teknik Analisis Data**

Teknis penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil survei pada tahun pertama. Data yang diperoleh dideskripsikan berdasarkan frekuensi dan persentase dari jawaban yang diberikan siswa melalui alat ukur yang telah diberikan, yaitu Reading Literacy PISA 2009 untuk melihat kemampuan literasi bahasa Inggris berdasarkan kriteria literasi bahasa Inggris yang telah ditetapkan. Selain itu, analisa *multiple regression* juga dilakukan untuk melihat urutan dari aspek-aspek terkait terhadap keaksaraan berbahasa Inggris siswa. Ternyata hasil tes pemahaman siswa masih lemah terhadap aspek-aspek literasi tertentu atau secara keseluruhan, maka akan dilakukan intervensi pada tahun kedua. Intervensi tidak bisa diberikan apabila kekuatan dan kelemahan siswa dalam kemampuan literasi bahasa Inggris yang diperlukan tidak diketahui.

## BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Hasil

Data yang diperoleh melalui pemberian asesmen (penilaian) kemampuan literasi membaca dalam Bahasa Inggris kepada siswa dianalisis secara deskriptif. Seperti dipaparkan pada Tabel 1, total nilai rata-rata kemampuan pemahaman siswa adalah 24,51 (rendah) sebagaimana berikut.

Tabel 1  
Hasil Tes Kemampuan Literasi Membaca Bahasa Inggris Siswa (N=2.202)

N Valid	2202
Missing	0
Mean	24,5112
Meadian	23,8100
Mode	26,91
Std. Deviation	12,63771
Minimum	0,00
Maximum	83,33

Hasil analisis data terhadap kemampuan literasi membaca Bahasa Inggris siswa SMA Negeri di Kota Palembang menunjukkan bahwa dari 2.202 sampel, nilai rata-rata siswa berada pada level rendah dengan mean hanya 24,51 yang tersebar dengan nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi 83,33. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa berdasarkan distrik, kemampuan literasi membaca siswa yang bersekolah di distrik Sukarami relatif lebih baik dibandingkan dengan distrik lainnya (mean=34,61), sementara kemampuan literasi membaca siswa yang bersekolah di distrik Gandus paling rendah dari distrik lainnya (mean=10,48), sebagaimana berikut.

Tabel 2  
Hasil Tes Kemampuan Literasi Membaca Bahasa Inggris Siswa per Distrik

Distrik	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min.	Max.
					Lower Bound	Upper Bound		
SU I	178	27,8895	12,27500	,92005	26,0738	29,7052	,00	59,52
SU II	125	26,1146	10,10570	,90388	24,3256	27,9037	7,14	57,14
PLAJU	76	17,3871	7,95934	,91300	15,5683	19,2059	2,38	35,71
KERTAPATI	125	20,6098	8,74875	,78251	19,0610	22,1587	,00	47,62
IB I	377	23,3293	13,25737	,68279	21,9867	24,6718	,00	71,43
IT I	104	25,5036	8,21163	,80522	23,9066	27,1005	7,14	47,62



IT II	178	27,2871	8,39050	,62889	26,0460	28,5282	4,76	50,00
KALIDONI	100	28,4278	12,84110	1,2841	25,8798	30,9758	2,38	59,52
KEMUNING	178	25,9496	9,37109	,70239	24,5635	27,3357	,00	57,14
SAKO	212	18,3742	8,66601	,59518	17,2009	19,5475	,00	52,38
SUKARAMI	282	34,6168	15,00583	,89358	32,8579	36,3758	9,52	83,33
ALBAR	99	26,8890	11,36935	1,1426	24,6214	29,1566	7,14	66,67
GANDUS	168	10,4865	6,19043	,47760	9,5436	11,4295	,00	33,33
Total	2202	24,5112	12,63771	,26931	23,9831	25,0394	,00	83,33

Apabila data ini dilihat per sekolah, maka didapati bahwa SMA Negeri yang berstatus terakreditasi A plus memiliki kemampuan lebih baik dibandingkan sekolah yang akreditasinya A dan B, sebagaimana tertera pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3  
Hasil Tes Kemampuan Literasi Membaca Bahasa Inggris Siswa per Sekolah

Sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min.	Max.
					Lower Bound	Upper Bound		
SMA N 1 PALEMBANG	99	26,5751	14,75117	1,48255	23,6330	29,5171	,00	57,14
SMA N 2 PALEMBANG	89	26,2438	13,36305	1,41648	23,4289	29,0588	2,38	71,43
SMA N 3 PALEMBANG	84	21,8540	10,00057	1,09115	19,6838	24,0243	,00	57,14
SMA N 4 PALEMBANG	76	17,3871	7,95934	,91300	15,5683	19,2059	2,38	35,71
SMA N 5 PALEMBANG	84	28,0329	8,19226	,89385	26,2550	29,8107	9,52	50,00
SMA N 6 PALEMBANG	94	29,6095	7,01355	,72339	28,1730	31,0460	14,29	45,24
SMA N 7 PALEMBANG	100	28,4278	12,84110	1,28411	25,8798	30,9758	2,38	59,52
SMA N 8 PALEMBANG	125	26,1146	10,10570	,90388	24,3256	27,9037	7,14	57,14
SMA N 9 PALEMBANG	125	20,6098	8,74875	,78251	19,0610	22,1587	,00	47,62
SMA N 10 PALEMBANG	92	25,5688	11,75463	1,22551	23,1345	28,0031	4,76	50,00
SMA N 11 PALEMBANG	97	15,2182	9,03159	,91702	13,3980	17,0385	,00	45,24
SMA N 12 PALEMBANG	94	9,9282	6,37878	,65792	8,6217	11,2347	,00	28,57
SMA N 13 PALEMBANG	95	36,5416	9,90782	1,01652	34,5233	38,5599	11,90	83,33
SMA N 14 PALEMBANG	106	16,0154	9,50494	,92320	14,1848	17,8459	,00	52,38
SMA N 15 PALEMBANG	104	25,5036	8,21163	,80522	23,9066	27,1005	7,14	47,62
SMA N 16 PALEMBANG	106	20,7330	7,02402	,68223	19,3803	22,0858	,00	38,10
SMA N 17 PALEMBANG	92	46,1692	15,01699	1,56563	43,0593	49,2792	9,52	80,95
SMA N 18 PALEMBANG	94	26,6206	8,55220	,88209	24,8690	28,3723	4,76	47,62
SMA N 19 PALEMBANG	65	21,3918	10,11471	1,25458	18,8855	23,8981	,00	42,86
SMA N 20 PALEMBANG	74	11,1958	5,90922	,68693	9,8268	12,5649	,00	33,33
SMA N 21 PALEMBANG	95	21,5045	6,96618	,71471	20,0854	22,9236	9,52	40,48
SMA N 22 PALEMBANG	99	26,8890	11,36935	1,14266	24,6214	29,1566	7,14	66,67
SOS N PALEMBANG	26	17,3085	6,33808	1,24300	14,7485	19,8685	4,76	26,19
SMAN SUMSEL	87	35,9062	9,56688	1,02568	33,8672	37,9452	14,29	59,52
Total	2202	24,5112	12,63771	,26931	23,9831	25,0394	,00	83,33

Data pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sekolah dengan akreditasi A plus (SMAN 17 dan SMA Sumsel) memiliki mean tertinggi (46,16 dan 35,90) jika dibandingkan dengan sekolah yang terakreditasi A (SMAN 1, 2, 3, 4, 6, 8, 10, 13, 14, dan 19) dan B

(SMAN 5, 7, 9, 11, 12, 15, 16, 18, 20, 21, dan SOSN). Kemudian apabila dibandingkan per gender, didapati bahwa siswa perempuan (mean=24,93) memiliki kemampuan literasi membaca Bahasa Inggris lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki (mean=23,85), sebagaimana tertera pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4  
Hasil Tes Kemampuan Literasi Membaca Bahasa Inggris Siswa per Gender

Jender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Perempuan	1347	24,9301	12,00976	,32723	24,2882	25,5720	,00	73,81
Laki-laki	855	23,8513	13,54917	,46337	22,9419	24,7608	,00	83,33
Total	2202	24,5112	12,63771	,26931	23,9831	25,0394	,00	83,33

Ketika dilihat kemampuan literasi membaca Bahasa Inggris siswa SMA Negeri di Kota Palembang ini dilihat per jurusan masing-masing, didapati bahwa siswa pada jurusan IPA (mean=27,38) memiliki kemampuan literasi lebih baik dibandingkan siswa pada jurusan IPS (mean=19,51), sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5  
Hasil Tes Kemampuan Literasi Membaca Bahasa Inggris Siswa per Jurusan

Jurusan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
IPA	1513	27,3802	12,1587	,31259	26,767	27,9934	,00	83,33
IPS	595	19,5197	11,3814	,46659	18,603	20,4361	,00	80,95
Total	2108	25,1615	12,4551	,27128	24,629	25,6935	,00	83,33

## 5.2 Pembahasan

Temuan dalam studi ini menunjukkan bahwa lokasi distrik sekolah kelihatannya memegang peranan penting terhadap kemampuan pemahaman siswa. Diasumsikan bahwa semakin jauh lokasi distrik sekolah dari pusat bisnis dan pemerintahan, akan semakin rendah kemampuan literasi siswa dalam Bahasa Inggris. Hal ini dimungkinkan karena pada kenyataannya lokasi distrik yang berada pada pusat kota terdapat banyak kelebihan jika dibandingkan sekolah yang berlokasi pada distrik yang jauh dari dari pusat bisnis dan pemerintahan seperti banyak tersedia kursus bahasa Inggris di Kota Palembang berada

pada lokasi distrik kota. Terlebih lagi dari segi aksesibilitas seperti transportasi lebih lancar jika dibandingkan dengan lokasi distrik sekolah yang jauh dari pusat pemerintahan. Dalam hal ini, siswa dapat memanfaatkan kemudahan ini dalam mengikuti pelajaran ekstra di kursus bahasa Inggris setelah pulang sekolah tidaklah menjadi sebuah masalah bagi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Diem, Vianty, dan Mirizon (2016) dimana lokasi sekolah berpengaruh pada kemampuan literasi siswa. Selain tersedianya kursus Bahasa Inggris yang mendukung siswa untuk menambah ilmu di luar jam sekolah serta mudahnya akses transportasi, akses informasi seperti bagusnya koneksi internet memudahkan siswa-siswa tersebut untuk mengakses informasi yang diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran literasi. Keadaan ini tentunya lebih menguntungkan siswa-siswa yang sekolahnya berada pada distrik yang berdekatan dengan pusat kota jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang berada di distrik daerah lainnya.

Keberhasilan akademik siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor lain tentunya. Temuan beberapa studi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, seperti lokasi sekolah, fasilitas yang terawat baik, kebersihan, layanan yang menyenangkan, masyarakat sekolah yang disiplin, hubungan guru-murid, dan iklim sekolah. Lawrence dan Vimala (2012) menemukan bahwa siswa-siswa yang berasal dari area kota (*urban*) memiliki pencapaian belajar lebih baik daripada siswa-siswa yang berasal dari daerah pinggiran (*rural*). Demikian juga, tipe sekolah tempat siswa menuntut ilmu dan pengaruh teman sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian akademik siswa (Korir & Kipkemboi, 2014). Sebuah sekolah yang terjaga baik juga sangat berkorelasi pada pencapaian akademik siswa yang lebih tinggi (OSST/FEESO, 2015). Sistem sekolah, proses, dan pelayanan yang diberikan juga berpengaruh terhadap prestasi siswa (Higgins, Hall, Wall, Woolner, & McCaughey, 2005). Fasilitas sekolah yang memadai dan hubungan guru-siswa juga cenderung memacu siswa berprestasi lebih baik (Usaini & Abubakar, 2015; Rahmi & Diem, 2014; Nsa, Offiong & Udo, 2014). Iklim sekolah seperti masyarakat sekolah yang disiplin juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Odeh, Oguiche & Ivagher, 2015). Jika diperhatikan, kebanyakan dari ciri-ciri lingkungan sekolah sebagaimana disebutkan di atas dapat dan banyak ditemukan di sekolah yang berlokasi di distrik yang dekat dengan pusat kota. Sebaliknya, sekolah tersebut dilengkapi dengan fasilitas yang baik (setidaknya standar) untuk pendidikan,

bersih dan terawat. Layanan yang menyenangkan juga tersedia untuk warga sekolah. Yang tidak kalah pentingnya, hubungan yang baik antara guru dan siswa juga dapat ditemukan pada sekolah-sekolah tersebut. Sebaliknya, lingkungan seperti itu sangatlah jarang ditemukan pada sekolah yang berada di distrik yang jauh dari pusat kota. Menyikapi kenyataan ini, sangat mungkin untuk dikatakan bahwa sekolah yang ada di distrik yang dekat dengan pusat kota menawarkan banyak kesempatan jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang berada pada distrik yang relative jauh dari pusat kota. Jadi sangatlah beralasan bahwa siswa yang bersekolah di sekolah tersebut menunjukkan prestasi yang lebih baik dari pada siswa yang bersekolah di dua tipe sekolah lainnya.

Sehubungan dengan status akreditasi sekolah, suatu pemikiran yang logis bahwa siswa-siswa yang berada pada sekolah yang lebih tinggi akreditasinya cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi pula; semakin tinggi tingkatan akreditasi sekolah, maka semakin baik kemampuan literasi membacanya. Hal ini terbukti dari temuan pada studi ini dimana sekolah yang berakreditasi A plus seperti SMAN 17 dan SMA Sumsel Palembang, nilai mean literasi membaca siswa lebih baik daripada nilai mean siswa pada sekolah yang terakreditasi A dan B. Temuan ini sejalan dengan studi Shell, Bruning, dan Colvin (1995); Rafael dan Au (2005); Shanahan (1984); Shanahan dan Lomax (1986). Hal ini dimungkinkan karena sekolah yang memiliki status akreditasi A plus memiliki input siswa yang lebih baik kemampuannya karena hanya siswa dengan kemampuan akademik yang sangat baik yang terseleksi diterima di sekolah-sekolah ini. Selain itu sekolah dengan akreditasi A plus ini juga lazimnya dilengkapi dengan infrastruktur dan fasilitas yang lebih baik dan lengkap daripada sekolah dengan status akreditasi A dan B.

Sehubungan dengan jender, beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih baik kemampuannya dibandingkan siswa laki-laki di berbagai tempat di belahan dunia ini seperti di Australia, Amerika Serikat, dan China (Rothman, 2002; Dee, 2005; Chiu & McBride-Chang, 2006; Arellano, 2013), walaupun pada hasil studi ini ada perbedaan mean antara siswa laki-laki dan perempuan, namun perbedaan itu tidak begitu signifikan (perempuan 24,93; laki-laki 23,85). Hal ini kemungkinan karena dalam proses penerimaan siswa di tahun pertama sekolah menengah atas jumlah siswa laki-laki dan perempuan tidaklah menjadi pertimbangan dalam penerimaan siswa. Temuan ini selaras dengan temuan studi Diem, Vianty, dan Mirizon (2016) dan Diem dan Pratiwi (2016) yang secara umum tidak terdapat perbedaan signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan

dalam bahasa Inggris. Hasil studi ini menunjukkan bahwa jender bukan satu-satunya faktor yang mungkin berpengaruh pada kemampuan literasi membaca Bahasa Inggris siswa.

Selain jender siswa, jurusan (major) siswa juga menunjukkan bahwa siswa yang dari jurusan IPA cenderung lebih baik kemampuan literasi membaca Bahasa Inggrisnya daripada siswa jurusan IPS. Hal ini sangat logis karena ketika siswa-siswa ini diseleksi dan dikelompokan berdasarkan jurusan saat mereka berada pada semester pertama kelas 10 di SMA, siswa-siswa yang tidak diterima di jurusan IPA dimasukkan pada jurusan IPS. Sudah menjadi rahasia umum bahwa siswa jurusan IPA ini rata-rata lebih baik kemampuan akademiknya dibandingkan siswa jurusan IPS.

## **BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA**

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa perlu adanya usaha untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca Bahasa Inggris siswa SMA di Kota Palembang melalui intervensi berupa pemberian *treatment* dengan menggunakan strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan materi ajar sesuai kebutuhan dan minat siswa pada tahun kedua penelitian unggulan kompetitif ini. Untuk itu, telah direncanakan akan ada 4 (empat) kelas yang akan dipilih dari 4 (empat) sekolah yang kemampuan literasi membaca siswanya berada pada level paling rendah diantara 24 SMA Negeri yang menjadi sampel penelitian ini. Pada masing-masing sekolah akan digunakan strategi yang sama yaitu GLS. Namun keempat grup siswa tersebut akan diajar oleh empat orang guru yang sama secara bergiliran dengan menggunakan bahan ajar yang juga sama.

## **BAB 7 SIMPULAN**

Ada beberapa faktor yang berperan signifikan dalam proses belajar siswa. Sebagaimana ditemukan dalam studi ini kemampuan literasi membaca Bahasa Inggris siswa kelas 10 SMA Negeri di Kota Palembang yang diukur dengan PISA Reading Test 2009 masih berada pada kategori rendah. Diakui bahwa ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi membaca dalam Bahasa Inggris siswa-siswa tersebut, namun yang jelas diperlukan suatu usaha yang serius untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Hal ini merupakan sebuah tantangan bagi guru-guru untuk menjadikan semua siswa dapat belajar secara maksimal dan berhasil. Maka dari itu, satu hal yang dapat diusulkan pada sekolah-sekolah tersebut adalah untuk menerapkan strategi pengajaran yang efektif dan efisien untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan literasi membaca dalam Bahasa Inggris yang relevan dengan tingkatan kelas mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACDP. (2015). *Apa itu PISA?*. Diakses dari [www.acdp-indonesia.org](http://www.acdp-indonesia.org)
- Alek A & Achmad, H.P. (2010). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Caroll J.M. & Fox, A.C. (2017). Reading Self-Efficacy Predicts Word Reading but not Comprehension in Both Girls and Boys. *Frontier in Psychology*, January vol. 7.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4<sup>th</sup> ed.). Boston, MA: Pearson Education, Inc.
- Brozo, W. G., Shiel, G., & Topping, K. (2007). Engagement in Reading: Lessons learned from three PISA Countries. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 51(4).
- Guthrie, J.T. (1996). *Growth of Literacy Engagement: Changes in Motivation and Strategies during Concept-Oriented Reading Instruction*. National Reading Research Center Unpublished Reading Research Report University of Georgia and Maryland.
- Hutomo, H, D. (2012). *Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri se-Kelurahan Minomartani, Ngaglik, Sleman Tahun Pelajaran 2011/2012*. Yogyakarta, Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Martha, R. R. (2005). *Teaching Content Reading and Writing*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Nurhadi. (1995). *Tata Bahasa Pendidikan, Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- OECD. (2010). *PISA 2009 Results: Executive Summary*. Diakses dari <https://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/46619703.pdf>
- OECD. (2014). *PISA 2012 Results in Focus What 15 Year Olds know and what they can do with what they know*. Retrieved June 7, 2017 from <http://www.oecd.org>.
- OECD. (2016). *PISA 2015 : PISA Results in Focus*. Diakses dari <https://www.oecd.org/>
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H. G. (1985). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thomson, S., Hillman, K., & De Bortoli, L. (2013). *A teacher's guide to PISA reading literacy*. Victoria, Australia: ACER Press.
- U.S Department of Education. (2010). *Highlights From PISA 2009: Performance of U.S. 15-Year-Old Students in Reading, Mathematics, and Science Literacy in an International Context*. Diakses dari <https://nces.ed.gov/pubs2011/2011004.pdf>
- Yusuf, S. (2008, November 2). Program In International Student Assessment: Analisis Tes PISA, Literasi Membaca, Matematika, dan Sains [Web log Post]. Diakses dari <http://forumliterasi.blogspot.co.id/2008/11/analisis-tes-pisa-literasi-membaca.html>



## Lampiran 1 Biodata Tim Peneliti

### RIWAYAT HIDUP PENELITI

#### 1. Ketua

##### A. Identitas Diri

1	Full Name with degree	Dr. Soni Mirizon, M. A.
2	Sex	Male
3	Functional position	Lektor Kepala
4	NIP	196711041993031002
5	NIDN	0014116701
6	Place and date of birth	Prabumulih, 4 November 1967
7	E-mail	smirizon@yahoo.com
8	Mobile phone	081278000706
9	Office Address	Jl. Raya Palembang-Prabumulih Km 32 Inderalaya OganIlir Sumsel
10	Telephone number/Fax	0711-580058
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = lebih dari 200 orang S2 = lebih dari 50 orang
12	Courses taught	Writing III
		Teaching and Learning Evaluation
		English Syntax
		Issues in English Language Teaching
		Second Language Acquisition
		Literacy and ICT

##### B. Riwayat Pendidikan

2.1 Program	S1	S2	S3
2.2 Institution	FKIP Unsri	Department of Language and Linguistics, University of Essex, UK	School of Education, Flinders University, Australia
2.3 Field of Study	English Education	Applied Linguistics	Doctor of Education
2.4 Year of entry	1986	1997	2010
2.5 Year of grad.	1991	1999	2014
2.6 Title of thesis/ dissertation	The Remedial Teaching of Subject-Verb at SMA Negeri 4 Palembang	<i>Wh</i> -movement in the Acquisition of a Second Language: An Empirical Study of Native Indonesian Speakers	Integrated Content and Language Instruction in a Teacher Education Program in Indonesia
2.7 Advisers/ Promotors	Dra. Suwarni N. Drs. Zainin Wahab	Prof. Roger D. Hawkins	Prof. Ben A. Wadham Prof. David D. Curtis

### C. Pengalaman Penelitian

No	Year	Research Title	Funding	
			Source	Total (Rupiah)
1.	2017	Kemampuan Literasi Bahasa Inggris Siswa Kelas 10 SMA Negeri di Kota Palembang berdasarkan <i>PISA Reading Literacy Test</i> 2009	PNBP FKIP Universitas Sriwijaya 2017	70.000.000,-
2.	2017	Ketidakjujuran Akademik, Faktor-Faktor Personal, dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA di Kota Palembang	PNBP Universitas Sriwijaya 2017	60.000.000,-
3.	2017	Implementasi beberapa Strategi Pengajaran Bahasa Inggris berbasis Kelas, Lokasi Sekolah, dan Jender di Sekolah Menengah Pertama di Kota Palembang (Tahun Kedua)	PNBP Universitas Sriwijaya 2017	235.000.000,-
4.	2016	Implementasi beberapa Strategi Pengajaran Bahasa Inggris berbasis Kelas, Lokasi Sekolah, dan Jender di Sekolah Menengah Pertama di Kota Palembang (Tahun Pertama)	PNBP Universitas Sriwijaya 2016	175.000.000,-
5.	2016	Pre-service Teacher Training in Indonesia and Egypt: A Comparative Study of the Faculty of Teacher Training and Education, Sriwijaya University, Indonesia and the Faculty of Highest Education, Cairo University, Egypt	PNBP FKIP Universitas Sriwijaya 2016	200.000.000,-
6.	2016	Analisis Hasil UKG Bahasa Inggris SMA Kota Palembang: Antara Kompetensi dan Profesionalisme Guru	PNBP Unsri 2016	19.000.000,-
7.	2015	Analisis Hasil UKG Bahasa Inggris SMP Kota Palembang Tahun 2015	Dirjen GTK Kemendikbud 2015	20.000.000,-
8.	2015	Kemampuan Guru Menganalisis dan Memberikan Umpan Balik tentang Kesalahan Berbahasa Inggris Wacana Tulis Siswa SMA	PNBP FKIP Universitas Sriwijaya 2015	40.000.000,-
9.	2009	The Correlation between Teachers' Professionalism and Students' English Achievement at the Junior High Schools in Palembang	HibahKompetisi A2	30.000.000,-
10.	2008	The Analysis of Teachers of English Understanding towards the Concept of Communicative Language Testing and Its Application in Constructing Test at JHS in Palembang	Dosen Muda, Dana Dikti	10.000.000,-
11.	2007	The Teachers' Difficulties in Developing and Writing English Teaching Materials at the Junior High Schools in Palembang in Implementing the CBC	Dosen Muda, Dana Dikti	10.000.000,-

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Year	Community Service Title	Funding	
			Source	Total (Million Rupiah)
1.	Okt. sd. Des. 2017	Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Tahap 2 sd. Tahap 5	Dirjen GTK Kemendikbud	-
2.	Sept. sd. Des. 2016	Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Tahap 1 sd. Tahap 5	Dirjen GTK Kemendikbud	-
3.	Okt. 2015	Workshop on Writing Research Proposal and Scientific Works in Pagaram	PNBP FKIP Sriwijaya University	10.000.000
4.	Agt. sd. Nov. 2015	Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Tahap 1 sd. Tahap 6	Dirjen GTK Kemendikbud	-

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah

No	Year	Title	Publication Media (Journal Title)
1.	2016	Teaching of Mathematics and Science in English at the University in Indonesia: Lecturers' and Students' Attitudes to the Initiative (Salah Satu Bab dalam Buku yang Berjudul <i>Publishing Higher Degree Research</i> )	Sense Publisher, The Netherlands
2.	2009	Communicative Language Testing: How Teachers Understand and Apply It in Constructing Test Items	<i>Forum Kependidikan</i> , 29(1), 83-89, ISSN 0215-9392
3.	2008	Teachers Difficulties in Developing and Writing English Teaching Materials at Junior High Schools in Palembang in Implementing Competency Based Curriculum	<i>Forum Kependidikan</i> , 28(1), 50-59, ISSN 0215-9392
4.	2007	Selecting and Developing English Teaching Materials in Implementing Competency Based Curriculum	<i>Forum Kependidikan</i> , 27(1), 41-51, ISSN 0215-9392
5.	2005	Computer Technology in English Teaching	<i>Forum Kependidikan</i> , 25(1), 43-53, ISSN 0215-9392
6.	2004	Some Aspects of English Competency Based Curriculum	<i>Forum Kependidikan</i> , 24(1), 67-86, ISSN 0215-9392
7.	2004	Ultimate Attainment in Second Language Acquisition	<i>Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra</i> , 5(2), 142-152, ISSN 1411-2388
8.	2003	The Ability of Writing Expository Essay of the Undergraduate Students of Primary Teacher Education Graduated from Diploma-II of Open University and Diploma-II of FKIP Sriwijaya	<i>Forum Kependidikan</i> , 23(2), 109-117, ISSN 0215-9392
9.	2001	The Acquisition of <i>Wh</i> -movement by the Indonesian Native Speakers	<i>Seni dan Budaya</i> , 4(8), 35-46, ISSN 1410-4180
10.	2000	P Approach and L Approach toward Communicative Language Teaching: A Synthesis	<i>Gema Pendidikan</i> , 2(7), 109-117, ISSN 0853-8239

11.	2000	English and Indonesian Pronoun of Power and Solidarity	<i>Gema Pendidikan</i> , 2(8), 58-68, ISSN 0853-8239
-----	------	--	--

#### F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Seminar	Title Article	Time and Place
1	Global Active Learning Summit (GALS)	What could the Big6 Strategy do for Students' English and Informational Literacies?	3-5 Agustus 2017, Tokyo, Japan
2	15 <sup>th</sup> AsiaTEFL & 64 <sup>th</sup> TEFLIN International Conference	Partnership with Librarians: A Strategy to Improve Secondary School Students' English Literacy	13-15 July 2017, Yogyakarta, Indonesia
3	3 <sup>rd</sup> ICEDU, International Conference on Education	Pre-service Teacher Training Programs in Indonesia and Egypt: A Comparative Study	20-22 April 2017, Kuala Lumpur, Malaysia
4	52 <sup>nd</sup> RELC International Conference	State Junior High School Students' Comprehension Based on Specific Skills Assessments	13-15 March 2017, RELC, Singapore
5	13 <sup>th</sup> CamTESOL International Conference	The Analysis of Teachers' of English Competency Test Result: Teacher Competence and Professional Development	18-19 February 2017, Phnom Penh, Cambodia
6	AARE 2016	Students' Specific Comprehension Skills in English Based on School Locations, Grades, and Gender	27 Nov-1 Dec 2016, Melbourne, Australia
7	5 <sup>th</sup> SRS TEFLIN	Survival English: A Story of Immigrants in Australia	27 February 2016, Sriwijaya University
8	4 <sup>th</sup> SRS TEFLIN	Studying Content in English in a Bilingual Class: Opportunities and Challenges	7 February 2015, Sriwijaya University
9	Rhizomes VIII International Postgraduate Conference on Language and Linguistics in 2014	Students Perceptions and Experiences on Bilingual Education at an Indonesian University	10-11 February 2014, The University of Queensland, Australia
10	Australian Association for Research in Education 2013 International Conference on Education	A Policy of Internationalising Schools: A Story from Indonesia	1-5 Desember 2013, Adelaide, Australia
11	Post-graduate Scholars Conference (PGS12) Research Higher Degree Conference	International Standard School Policy in Indonesia: An Ethical Analysis	18 Juni 2012, School of Education, Flinders University, Australia
12	Symposium on Education and Culture	Studying in Higher Education Overseas: a Look at Indonesian Students' Attitudes towards Classroom Learning from Hofstede's Dimensions of Culture Viewpoint	2 July 2012, School of Education, Flinders University, Australia

13	Symposium on Education and Community Issues	Issues in Basic Education for Rural Community in South Sumatera, Indonesia: Building Partnerships with Institutional Capital for Community Development	28 November 2011, School of Education, Flinders University, Australia
14	SEMIRATA Ke 5 BKS-PTN Wilayah Barat Bidang Bahasa	Kemampuan Menulis Materi Ajar: Sebuah Bentuk Profesionalisme Guru dalam Menuju Industri Kreatif	22-23 Juli 2009, Universitas Sriwijaya Palembang,

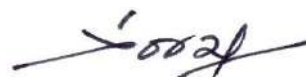
### G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Buku	Jumlah Pages	Penerbit
1.	2017	Syntax, The Structure of Sentences: An Introduction to English Syntax Course	103 pages	Penerbit Universitas Sriwijaya
2.	2016	Teaching of Mathematics and Science in English at the University in Indonesia: Lecturers' and Students' Attitudes to the Initiative (Salah satu bab dalam buku yang berjudul <i>Publishing Higher Degree Research</i> )	250 pages	Sense Publishers, The Netherlands
3.	2007	Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (Salah satu bab di bahan ajar cetak berjudul <i>Pembelajaran Bahasa Indonesia</i> )	300 pages	Dikti, Depdiknas, Indonesia

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Unggulan Kompetitif Fkip Universitas Sriwijaya tahun 2017.

Inderalaya, 10 Juni 2017



Soni Mirizon

## 2. Anggota Peneliti 1

### A. Identitas Diri

1	Nama	Dr. Machdalena Vianty, M.Ed., M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP	197411242000122001
5	NIDN	0024117403
6	Tempat, Tanggal Lahir	Palembang, 24 November 1974
7	E-mail	machdalena074@yahoo.com
8	Nomor Telepon/HP	0821-82229914
9	Alamat Kantor	Jl. Palembang-Prabumulih Km 32 Inderalaya, Sumsel
10	Nomor Telepon/Faks	0711-580058/580085
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = lebih dari 100 orang S2 = lebih dari 40 orang
12	Mata Kuliah yang diampu	Teaching English to Young Learners
		Introduction to Literature
		Intensive English Course
		Drama
		Educational Research
		Teaching English to Young Learners
		Translation in Language Teaching and Literature
		Methods of Research in Language and Literature
	Seminar on Language and Literature	

### B. Riwayat Pendidikan

Program	S1	S2	S3
<b>Nama Perguruan Tinggi</b>	FKIP Unsri	1. Pascasarjana Universitas Sriwijaya	School of Education, Flinders University, Australia
		2. School of Education, Flinders University, Australia	
<b>Bidang Ilmu</b>	Pendidikan Bahasa Inggris	1. Pendidikan Bahasa Inggris	Doctor of Education
		2. Education	
<b>Tahun Masuk-Lulus</b>	1994-1998	1. 2002-2007	2008-2012
		2. 2004-2006	
<b>Judul Skripsi/Tesis/Disertasi</b>	Teaching English as a Foreign Language through Reading Aloud Strategies	1. The Relationships between Thinking Styles and Academic Achievement of the English Education Study Program Students in Palembang	1. Being a Leader: A Narrative Case Study of an Indonesian Female Leader
		2. An Analysis of College Students' Use of	2. A Study of Married Indonesian Female Postgraduate

		Metacognitive Reading Strategies	Scholars Studying Abroad
<b>Nama Pembimbing/ Promotor</b>	Prof. Chuzaimah Diem/ Prof. Diemoh Ihsan, Ph.D	1. Prof. Chuzaimah Diem, M.L.S., Ed.D/Prof. Diemoh Ihsan, Ph.D	1.Assoc. Professor Caroline Palmer
		2. Prof. John P. Keeves	2. Dr. Marietta Rossetto

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2016	Keterampilan Pemahaman Khusus Bahasa Inggris Siswa SMP ditinjau dari Lokasi Sekolah, Kelas dan Jender ( <i>Riset Unggulan Profesi Tahun 1, 2016</i> )	PNPB Universitas Sriwijaya	175.000.000 (Anggota)
2.	2016	Developing the Quality of Literacy Education and the Reading Materials in Indonesian Context for Junior High School Students in Palembang ( <i>International Collaboration Research Year 3, 2015</i> )	PNPB FKIP Universitas Sriwijaya	200.000.000 (Anggota)
3.	2015	Developing the Quality of Literacy Education for Junior High School Students in Palembang ( <i>International Collaboration Research Year 2, 2015</i> )	PNPB FKIP Universitas Sriwijaya	200.000.000 (Anggota)
4.	2014	Literacy Quality in National Language of Junior High School Students in Palembang: Attitude Towards and Interest in Reading ( <i>International Collaboration Research Year 1, 2014</i> ).	PNPB FKIP Universitas Sriwijaya	200.000.000 (Anggota)
5.	2012	Promoting Future Leaders with Character through Language Teaching	Mandiri	1.200.000
6.	2008	Korelasi antara Cara Berpikir (Thinking Styles) dan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unsri ( <i>Hibah Kompetisi A2</i> )	Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni FKIP Unsri, Tahun Anggaran 2008	30.000.000 (Ketua)

### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2016	Penerapan Project Based Drama Learning untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unsri	PNPB FKIP Unsri	10.000.000 (Anggota)

2.	7 Oktober 2015	Pelatihan Model Pembelajaran Berbasis Bahasa Dan Seni Bagi Guru-Guru Bahasa Di Kecamatan Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan	PNBP FKIP Sriwijaya University	10.000.000 (Ketua)
3.	Agustus sd. November 2015	Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Tahap 1 sd. Tahap 6	Dirjen GTK Kemendikbud	-
4.	Oktober 2014	Pelatihan dan Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Pengembangan Potensi Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SD Kartika II-3 Palembang	UPPM Sriwijaya University	4.000.000
5.	20 September 2014	Workshop on Writing Research Proposal and Scientific Works in Pagaralam	UPPM Sriwijaya University	5.000.000 (Anggota)

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
1	Using Text Feature Walk to help Students Comprehend Expository Texts	The Journal of English Literacy Education	1/1/Mei 2014
2	Students' Reading Motivation, Reading Achievement and Parents' Economic Status	The Journal of English Literacy Education	1/2/Nov 2014
3	Using Podcast to improve students' listening and speaking achievement	The Journal of English Literacy Education	2/1/Mei 2015
4	Improving Students' Speaking Skill By Using Readers Theatre	The Journal of English Literacy Education	2/2/Nov 2015

#### F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	RELC International Conference	State Junior High School Students' Comprehension Achievements Based on Specific Skills Assessments ( <i>Penelitian Unggulan Profesi, Tahun 1</i> )	13 -15 March, 2017
2.	AARE (Australian Association for Research in Education) Conference	Students' Specific Comprehension Skills in English Based on School Locations, Grades, and Gender ( <i>Penelitian Unggulan Profesi, Tahun 1</i> )	27 Nov – 1 Des, 2016, Melbourne



3.	The 2 <sup>nd</sup> International Seminar on Literacy and Language Teaching 2015	Students' literacy quality in bahasa Indonesia: Functional reading achievement and attitude towards and interest in reading	23-24 Februari, 2015, Ambon,
4.	1 <sup>st</sup> SULE-IC International Conference 2014	The Use of <i>Instagram</i> to Promote Reading Interest and Build Student Characters	16-18 Mei 2014, Hotel A ryaduta, Palembang
5.	Youth Talk: We Are Young (held by AIESEC of Sriwijaya University)	Let's learn English.	April 2013, Kantor Gubernur, Sumatera Selatan
6.	10 <sup>th</sup> ASIA TEFL Intl. Conference 2012	Oral Assessment: Through the Eyes of the Students	4-6 Oktober 2012, New Delhi
7.	1 <sup>st</sup> SRS TEFLIN 2012: National Seminar on Character Building	Promoting future leaders with characters through language teachin	Juni 2012, Aula Pascasajana Universitas Sriwijaya

#### G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
-	-	-	-	-

#### H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-	-	-	-	-

#### I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-	-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung-jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Unggulan Kompetitif Fkip Universitas Sriwijaya tahun 2017.

Palembang, 10 Juni 2017



Machdalena Vianty

### 3. Anggota Peneliti 2

#### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Ida Rosmalina, S. Pd., M. Pd.
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP/NIK/Identitas Lainnya	197002021997022001
5.	NIDN	0002027003
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Pontianak, 2 Februari 1970
7.	E-mail	Idaroz@yahoo.co.id
8.	Nomor Telpon/HP	08127394046
9.	Alamat Kantor	FKIP UNSRI Inderalaya OI, Sumsel
10.	Nomor Telepon/Faks	0711 580058, 580085
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	80 orang (S1 dan S2)
12.	Matakuliah yang diampuh	1. Pronunciation
		2. Literal Reading
		3. Critical Reading
		4. Interpretive Reading
		5. Extensive Reading
		6. Speaking

#### B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sriwijaya	Universitas Sriwijaya
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Inggris	Pendidikan Bahasa Inggris
Tahun Masuk-Lulus	1989-1994	2002-2005

#### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Penelitian	Tahun	
1	Penerapan Integrative Dictogloss untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berbahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Srijayanegara Palembang	2012	Hibah Penelitian FKIP Tahun 2012 dengan Surat Perjanjian Penelitian No. 0546/UN9.1.6/PL.1/2012
2	Model Questioning Cycle dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Kolaborasi Pendekatan Humanisme dan Konstruktivisme di Sekolah Dasar Negeri Kota Palembang	2013	Hibah Kompetensi Ditjen Dikti Kemdikbud dengan Surat Perjanjian No. 1106.a/UN9.4.2/LK-ULP/2013
3	Model <i>Collaborative Digital Project-Based Learning</i> : Eksplorasi Budaya Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Mahasiswa JPBS FKIP Universitas Sriwijaya	2014	Dibiayai DIPA (Daftar isian Pelaksanaan Anggaran) No. SP DIPA.23.04.2.415112/2013 tanggal 5 Desember 2013 Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Pekerjaan Penelitian Hibah FKIP No. 0672/UN9.1.6/KU.1/2014 tanggal 5 Juni 2014

4	Penerapan <i>Toefl Mini Lessons</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Sriwijaya	2014	Dibiayai oleh Dana PNBPK FKIP Unsri, Tahun Anggaran 2014 Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Pekerjaan Penelitian Hibah FKIP No. 0670/UN9.1.6/KU.1/2014 tanggal 5 Juni 2014
5	Potret Kerukunan Umat Beragama di Universitas Sriwijaya	2015	SK Dekan No. 0990/UN.9.1.6/KP.6.h/2015 Tanggal 22 Juni 2015 Rp 15 juta

#### D. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
1	Teaching EFL Listening and Speaking through Picture Dictation to High School Students In Palembang	Buku Pelangi Bahasa dan Sastra dalam rangka Purnabakti Drs. Zainul Arifin Aliana	2012
2	Using Collaborative Digital Storytelling to Improve Students' Speaking Skill and Creativity	ASIA TEFL International Conference New Delhi, India 4-6 Oktober 2012	2012
3	Using CD Interactive to Enhance the Mastery of Tenses for Junior High School Students	IETA International Conference Palembang	2013
4	Locus of Control And Academic Achievement of Junior High School Students in Palembang: Where Do We Go From Here?	1st SULE-IC International Conference	2014
5	Learning Cycle: An Alternative Model to TEFL in Indonesia with the Curriculum 2013	1st SULE-IC International Conference	2014
6	Model Questioning Cycle dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Kolaborasi Pendekatan Humanisme dan Konstruktivisme di Sekolah Dasar Negeri Kota Palembang		2014
7	The Correlation among Self-Confidence, Self-Esteem, and Speaking Performance of the English Teacher Training Students of Sriwijaya University	MICELT International Conference, Malaysia	2014
8	Preparing 21 <sup>st</sup> Century Students: World Literature+Project-Based Learning+ICT Use In Class	2nd SULE IC International Conference	2016

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Unggulan Kompetitif Fkip Universitas Sriwijaya tahun 2017.

Inderalaya, 10 Juni 2017

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ida Rosmalina', with a horizontal line underneath the name.

Ida Rosmalina

#### 4. Anggota Peneliti 3

##### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Erlina, S.Pd., M.Pd., M.Ed.
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	197409082000122001
5.	NIDN	0001017413
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Palembang, 8 September 1974
7.	Email	erlinahamid@yahoo.com
8.	Nomor Telepon/HP	0813689876013
9.	Alamat Kantor	Kampus FKIP Unsri Jl. Raya Palembang-Prabumulih Km 32 Inderalaya Ogan Ilir Sumatera Selatan 30662
10.	Nomor Telepon/Faks	0711-580058
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	Calon guru pendidikan Bahasa Inggris
12.	Mata Kuliah yang diampu	1. Teaching and Learning Strategies
		2. Speaking
		3. Pronunciation
		4. Educational Research
		5. English for Young Learners

##### B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sriwijaya	Universitas Sriwijaya	Flinders University, Australia
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Inggris	Pendidikan Bahasa Inggris	Education and English Language Teaching
Tahun Masuk-lulus	1993-1998	2000-2003	2007-2009
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Developing Critical Reading Skill	The Relationships among Students' Critical Reading Achievement, Multi-cultural Awareness, and Self-concept	Exploring English as A Foreign Language for Tertiary Students in Indonesia
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Chuzaimah D. Diem, MLS., Ed.D Prof. Diemroh Ihsan, MA., Ph.D	Prof. Chuzaimah D. Diem, MLS., Ed.D Prof. Nangsari Ahmad, MA., Ph.D	Marietta Rosetto, Ph.D

##### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta-Rp)
1	2005	<i>Story Mapping</i> : Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas I SMU Negeri 3 Palembang Mereproduksi	Dana DIPA Unsri TA 2005. Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian	3.000.000

		Cerita Pendek	Nomor 2909 RT/PT11.1.1/N/2005 Tanggal 1 Juli 2005	
2	2005	Mengembangkan Kemampuan Membaca Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris	Dana DIPA Unsri TA 2005. Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor 2909 RT/PT11.1.1/N/2005 Tanggal 1 Juli 2005	3.000.000
3	2007	Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Non Bahasa Inggris Universitas Sriwijaya	Dana Dosen Muda Dirjen Dikti TA 2007 Surat Perjanjian No. 069/H9.2.1/PL/2007	10.000.000
4	2010	Konsep Literature for All dan Literature Curriculum dalam Mengapresiasi Karya Sastra bagi Mahasiswa Calon Guru di FKIP Universitas Sriwijaya untuk Mengembangkan Karakter Siswa	Dibiayai oleh Ditjen Dikti Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Hibah Kompetensi Nomor: 382/SP2H/PP/DP2M/VI/2010 tanggal 11 Juni 2010	100.000.000
5	2011	Penggunaan Strategi Eksplorasi Cerita dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Narasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unsri	Dana Dosen Muda 'Sateks Unsri' Tahun Anggaran 2011	7.000.000
6	2012	Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDIT Bina Ilmi melalui Metode Shared Reading	Hibah Penelitian FKIP Unsri Tahun Anggaran 2012	10.000.000
7	2015	Analisis Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru-Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Ogan Ilir ( <i>Studi Pada Guru Madrasah Aliyah Al-Ittifaqiah Kabupaten Ogan Ilir</i> )	Sateks 2015	10.000.000
8	2016	The Correlation among Students' Listening Anxiety and Listening Comprehension	Sateks 2016	16.000.000
9	2016	Pengembangan Buku Teks Membaca Kritis	Hibah Fakultas	40.000.000

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun
1	English Achievement of Non English Students of Sriwijaya University in the Academic Year of 2007/2008	(Published in Holistic, Journal of Hospitality and Linguistics, published by English Program of Sriwijaya State Polytechnic, Volume 2 No. 4, December 2010, pp. 24-34, ISSN 2085-4021).
2	Apresiasi Cerpen Sekar dan Gadisnya dan Persepsi Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya terhadap Pentingnya	(Published in Proseding Seminar Nasional Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri (BKS-PTN) Wilayah

	Sastra dalam Mengembangkan Karakter	Indonesia Barat Bidang Bahasa, Sastra, dan Seni tanggal 5-6 Juli 2011, pp. 125-143, ISBN 979-3647-05-10).
3	Helping Students to Become Self-regulated Learners through Writing Teaching and Learning	(Published in Proceedings of the 58 <sup>th</sup> Teflin International Conference, Semarang, 3 <sup>rd</sup> -5 <sup>th</sup> November 2011).

#### F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Speaker at Language Education Research Group	The Use of PBL in Language Teaching and Learning	Flinders University, Adelaide, South Australia, 2009.
2	Speaker at Thursday Seminar at School of Education	Curriculum Development in Indonesian Context	Flinders University, Adelaide, South Australia, 2009.
3	Speaker at the Stadium Generale, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni	Communicative Approach in Language Teaching	FKIP Unsri Inderalaya, 2009
4	Speaker at Student Journal Club, Faculty of Teacher Training and Education	Communicative Approach in Language Teaching	Sriwijaya University, Palembang, 2010.
5	Speaker at Nasional Seminar of Language and Literature	Penggunaan Cerita Pendek dalam Pengajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing	Palembang, Indonesia, 2010.
6	Speaker at Short Seminar "Strategies to Pursue Australian Development Scholarship (ADS)"	Tips and Suggestion to Pursue Australian Scholarship	Graduate School of Sriwijaya University, Palembang, Indonesia, 2010.
7	Speaker at Seminar Akhir Tahun (Semirata)	Apresiasi Cerpen Sekar dan Gadisnya dan Persepsi Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya terhadap Pentingnya Sastra dalam Mengembangkan Karakter	Universitas Negeri Medan, 5 July 2011, Medan, Indonesia
8	Speaker at the 58 <sup>th</sup> Teflin International Seminar	Helping Students to Become Self-regulated Learners through Writing Teaching and Learning	3-5 November 2011, Semarang, Indonesia
9	Speaker at the 8 <sup>th</sup> Annual CamTESOL Conference on English Language Teaching "Language and Development"	Early Reading Development: where to begin?	Phnom Penh, Cambodia, 25-26 February 2012.
10	Speaker at the 10 <sup>th</sup> ASIA TEFL International Conference	The Use of Story Exploration Strategy in Increasing Students' Narrative Writing Achievement at English Education Study Program Faculty of Teacher Training Education, Sriwijaya University	New Delhi, India, 4-6 Oktober 2012.

11	Speaker at Australian Association for Research and Education International Conference	Using Online (Authentic) Materials for Speaking Class: A Study of Students' Perception in the teaching and learning of English as a Foreign Language	1-5 December, Adelaide, South Australia.
----	---	--	--

#### VI. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik

No	Tahun	Judul/Tema	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Unggulan Kompetitif Fkip Universitas Sriwijaya tahun 2017.

Inderalaya, 10 Juni 2017  
Pengusul,



E r l i n a



# PISA Reading Literacy Test (2009)

Subject : English  
Skill : Reading  
Level : X  
Time Allocation : 60 Minutes

## **Direction:**

1. This test is given to you to know your reading literacy in English.
2. Before reading the test items, please read the following directions.
3. Please do not forget to write down your identity on the test taker identity part.
4. There are ten reading units with 39 questions in total consisting of 18 multiple choices and 21 essay (short answer) questions.
5. Please read the questions carefully and choose the best answer for each question by circling the option (there are four options A, B, C, and D) for multiple choices and give brief and complete answer for essay questions.
6. Once you finish answering all of the questions, wait until the time is over and then submit it to the examiner.
7. Good luck!!!!

# PRINT READING UNIT 1

## ***Macondo***

Dazzled by so many and such marvellous inventions, the people of Macondo did not know where their amazement began. They stayed up all night looking at the pale electric bulbs fed by the plant that Aureliano Triste had brought back when the train made its second trip, and it took time and effort for them to grow accustomed to its obsessive toom-toom. They became indignant over the living images that the prosperous merchant Don Bruno Crespi projected in the theatre with the lion-head ticket windows, for a character who had died and was buried in one film, and for whose misfortune tears of affliction had been shed, would reappear alive and transformed into an Arab in the next one. The audience, who paid two centavos apiece to share the difficulties of the actors, would not tolerate that outlandish fraud and they broke up the seats. The mayor, at the urging of Don Bruno Crespi, explained by means of a proclamation that the cinema was a machine of illusions that did not merit the emotional outburst of the audience. With that discouraging explanation many felt that they had been the victims of some new and showy gypsy business and they decided not to return to the movies, considering that they already had too many troubles of their own to weep over the acted-out misfortunes of imaginary beings.

1. What feature of the movies caused the people of Macondo to become angry?

.....  
.....  
.....

2. At the end of the passage, why did the people of Macondo decide not to return to the movies?

- A. They wanted amusement and distraction, but found that the movies were realistic and depressing.
- B. They could not afford the ticket prices.
- C. They wanted to save their emotions for real-life occasions.
- D. They were seeking emotional involvement, but found the movies boring, unconvincing and of poor quality.

3. Who are the “imaginary beings” referred to in the last line of the passage?

- A. Ghosts.
- B. Fairground inventions.
- C. Characters in the movies.
- D. Actors.

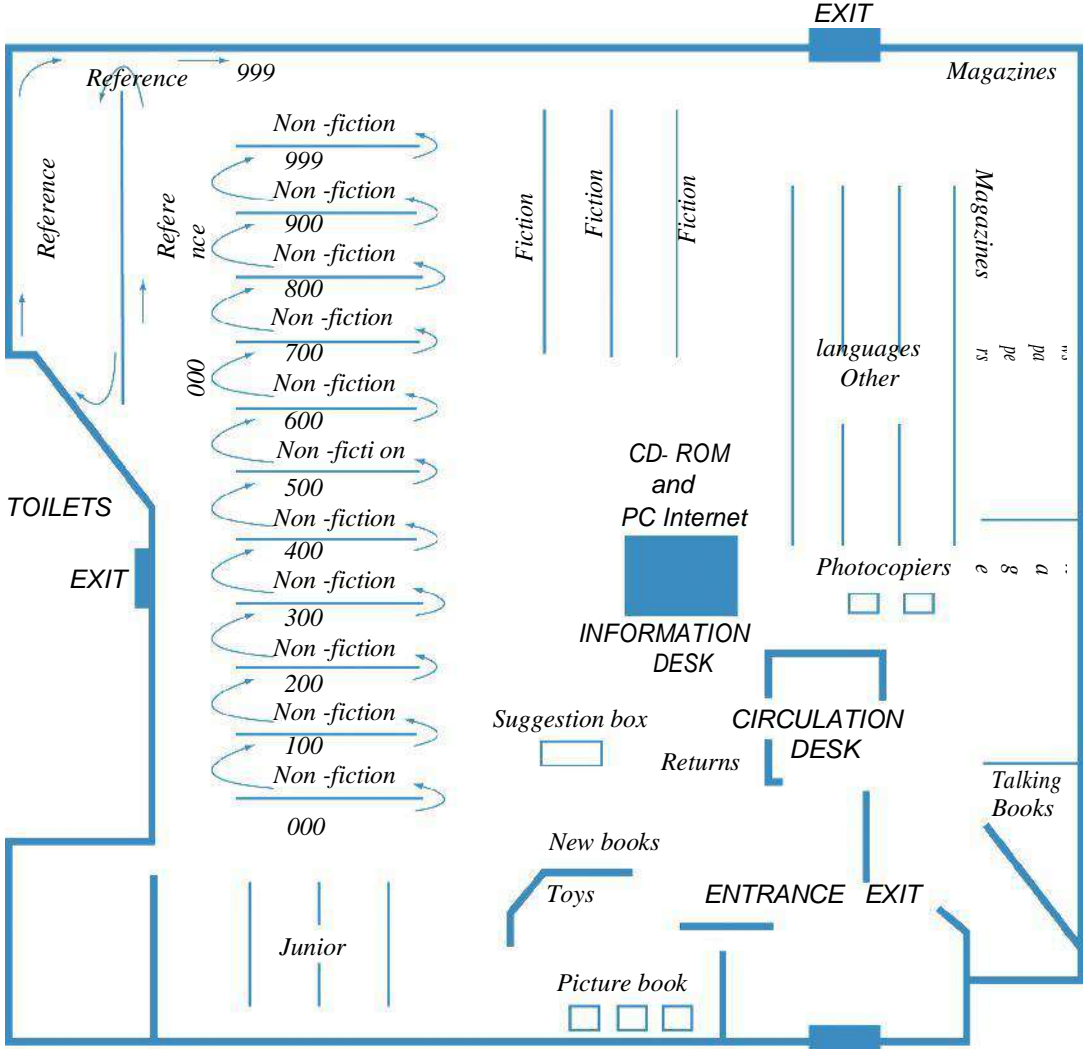
4. Do you agree with the final judgement of the people of Macondo about the value of the movies?

Explain your answer by comparing your attitude to the movies with theirs.

.....  
.....  
.....  
.....

PRINT READING UNIT 2

**Library Map**



5. For school you need to read a novel in French. On the map draw a circle around the section where you would be most likely to find a suitable book to borrow.
6. Where are *New books* located?
  - A. In the fiction section.
  - B. In the non-fiction section.
  - C. Near the entrance.
  - D. Near the information desk.
7. Explain why this location might have been chosen for *New books*.

.....

.....

## PRINT READING UNIT 3

### ***Student Opinions***

**Ana** : There are so many people out there dying from hunger and disease, yet we are more concerned about future advancements. We are leaving these people behind as we attempt to forget and move on. Billions of dollars are poured into space research by large companies each year. If the money spent on space exploration was used to benefit the needy and not the greedy, the suffering of millions of people could be alleviated.

**Beatrice** : The challenge of exploring space is a source of inspiration for many people. For thousands of years we have been dreaming of the heavens, longing to reach out and touch the stars, longing to communicate with something we only imagine could exist, longing to know... Are we alone? Space exploration is a metaphor for learning, and learning is what drives our world. While realists continue to remind us of our current problems, dreamers stretch our minds. It is the dreamers' visions, hopes and desires that will lead us into the future.

**Dieter** : We ruin rain forests because there is oil under them, put mines in sacred ground for the sake of uranium. Would we also ruin another planet for the sake of an answer to problems of our own making? Of course! Space exploration strengthens the dangerous belief that human problems can be solved by our ever-increasing domination of the environment. Human beings will continue to feel at liberty to abuse natural resources like rivers and rain forests if we know there is always another planet around the corner waiting to be exploited. We have done enough damage on Earth. We should leave outer space alone.

**Felix** : The earth's resources are quickly dying out. The earth's population is increasing at a dramatic rate. Life cannot be sustained if we continue to live in such a way. Pollution has caused a hole in the ozone layer. Fertile lands are running out and soon our food resources will diminish. Already there are cases of famine and disease caused by over-population. Space is a vast empty region which we can use to our benefit. By supporting exploration into space, one day we may find a planet that we can live on. At the moment this seems unimaginable, but the notion of space travel was once thought of as impossible. Discontinuing space exploration in favour of solving immediate problems is a very narrow-minded and short-term view. We must learn to think not only for this generation but for the generations to come.

**Kate** : To ignore what the exploration of space has to offer would be a great loss to all mankind. The possibilities of gaining a greater understanding of the universe and its beginnings are too valuable to waste. The study of other celestial bodies has already increased our understanding of our environmental problems and the possible direction Earth could be heading in if we don't learn to manage our activities. There are also indirect benefits of research into space travel. The creation of laser technology and other medical treatments can be attributed to space research. Substances such as teflon have come

out of mankind’s quest to travel into space. Thus new technologies created for space research can have immediate benefits for everyone.

8. Which of the following questions do the students seem to be responding to?
- A. What is the major problem facing the world today?
  - B. Are you in favour of space exploration?
  - C. Do you believe in life beyond our planet?
  - D. What recent advances have there been in space research?

9. Which one of the writers most directly contradicts Felix’s argument?
- A. Dieter.
  - B. Ana.
  - C. Kate.
  - D. Beatrice.

10. Thinking about the main ideas presented by the five students, which student do you agree with most strongly?

Student’s name: .....

Using your own words, explain your choice by referring to your own opinion and the main ideas presented by the student.

.....

.....

.....

11. Some statements are matters of opinion, based on the ideas and values of the writer. Some statements are matters of fact, which may be tested objectively and are either correct or incorrect.

Draw a circle around “matter of opinion” or “matter of fact” next to each of the quotations from the students’ writing listed below.

The first one has been done for you

Quotation from students’ writing	Matter of opinion or matter of fact
“Pollution has caused a hole in the ozone layer.” (Felix)	Matter of opinion / <u>Matter of fact</u>
“Billions of dollars are poured into space research by large companies each year.” (Ana)	Matter of opinion / Matter of fact
“Space exploration strengthens the dangerous belief that human problems can be solved by our ever-increasing domination of the environment.” (Dieter)	Matter of opinion / Matter of fact
“Discontinuing space exploration in favour of solving immediate problems is a very narrow-minded and short- term view.” (Felix)	Matter of opinion / Matter of fact

## Supermarket Notice

### **Peanut Allergy Alert** **Lemon Cream Biscuits**

*Date of alert: 04 February Manufacturer's Name: Fine Foods Ltd Product Information: 125g Lemon Cream Biscuits (Best before 18 June and Best before 01 July)*

*Details: Some biscuits in these batches may contain pieces of peanut, which are not included in the ingredient list. People with an allergy to peanuts should not eat these biscuits.*

*Consumer action: If you have bought these biscuits you may return the product to the place of purchase for a full refund.*

*Or call 1800 034 241 for further information.*

12. What is the purpose of this notice?
- A. To advertise Lemon Cream Biscuits.
  - B. To tell people when the biscuits were made.
  - C. To warn people about the biscuits.
  - D. To explain where to buy Lemon Cream Biscuits.

13. What is the name of the company that made the biscuits?

.....

14. What would you do if you had bought these biscuits?

.....

Why would you do this?

Use information from the text to support your answer.

.....  
.....

15. Why does the notice include "Best before" dates?

.....  
.....

## *The Motorcycle*

*Have you ever woken up feeling that something was wrong?*

*It was a day like that for me.*

*I sat up in bed.*

*A little later I opened the curtains.*

*It was terrible weather – the rain was pouring down.*

*Then I looked down into the yard.*

*Yes! There it was – the motorcycle.*

*It was just as wrecked as last night.*

*And my leg was starting to hurt.*

16. Something had happened to the person in the story the night before. What was it?
- A. The bad weather had damaged the motorcycle.
  - B. The bad weather had stopped the person from going outside.
  - C. The person had bought a new motorcycle.
  - D. The person had been in a motorcycle accident.
17. “It was a day like that for me.” What kind of day did this turn out to be?
- A. A good day.
  - B. A bad day.
  - C. An exciting day.
  - D. A boring day.
18. Why does the writer begin the story with a question?
- A. Because the writer wants to know the answer.
  - B. To involve the reader in the story.
  - C. Because the question is hard to answer.
  - D. To remind the reader that this kind of experience is rare.

## Tall Buildings

“Tall buildings” is an article from a Norwegian magazine published in 2006.

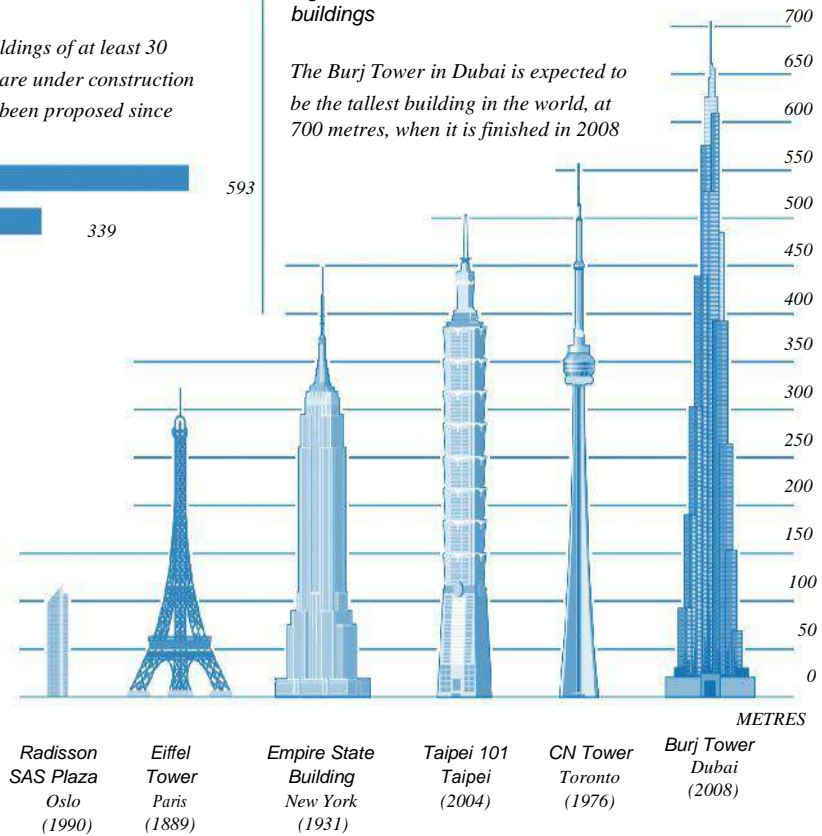
Figure 1: Tall buildings of the world

Figure 1 shows the number of buildings of at least 30 storeys that have been built, or are under construction. This includes buildings that have been proposed since January 2001.



Figure 2: Some of the world's tallest buildings

The Burj Tower in Dubai is expected to be the tallest building in the world, at 700 metres, when it is finished in 2008.



19. When the magazine article was published, which of the buildings in Figure 2 was the tallest completed building?

20. What kind of information does Figure 1 provide?

- A. A comparison of the heights of different buildings.
- B. The total number of buildings in different cities.
- C. The number of buildings above a certain height in various cities.
- D. Information about styles of buildings in different cities.

21. The Radisson SAS Plaza in Oslo, Norway is only 117 metres tall. Why has it been included in Figure 2?

.....

.....

.....

.....



22. Suppose that information about tall buildings was presented again in an article like this in twenty years' time.

Listed below are two features of the original article. Show whether or not these features are likely to change in twenty years' time, by circling either "Yes" or "No" in the table below.

Feature of Article	Is it likely to change in twenty years?
The title of Figure 2.	Yes / No
The numbers of buildings shown in Figure 1.	Yes / No

## PRINT READING UNIT 7

### *Democracy in Athens*

#### **Part A**

Thucydides was a historian and military man who lived in the fifth century BC, during the Classical Greek period. He was born in Athens. During the Peloponnesian War (431 BC to 404 BC) between Athens and Sparta he was in command of a fleet whose mission was to protect the city of Amphipolis in Thrace. He failed to reach the city in time. It fell into the hands of Brasidas, the Spartan general, which forced Thucydides into a twenty-year exile. This granted him the opportunity of collecting detailed information from the two warring factions and the possibility of doing research for his work.

#### **History of the Peloponnesian War.**

Thucydides is regarded as one of the great historians of Ancient times. He focuses on natural causes and the behaviour of each individual rather than on fate or the intervention of divinities to explain the evolution of History. In his work, facts are not presented as mere anecdotes; rather, they are explained in an attempt to find out the reasons that led the main characters to act as they did. Thucydides' emphasis on the behaviour of individuals is why he sometimes introduces fictitious speeches: these help him explain the motivations of the historical characters.

#### **Part B**

Thucydides attributes to Pericles (fifth century BC), the Athenian ruler, the following speech in honour of the soldiers who fell in the first year of the Peloponnesian War. Our system of government does not copy the laws of neighbouring states; we are rather a pattern to others than imitators ourselves. Our system is called democracy, since its administration depends on the many instead of the few. Our laws afford equal rights to all in their private affairs, whereas the prestige in public life depends on merit rather than on social class.

Social class does not prevent a person from holding any public position either (...). And, at the same time that we do not interfere in private affairs, we do not break the law as regards public matters. We give our obedience to those whom we put in positions of authority, and we obey the laws themselves, especially those which are for the protection of the oppressed, and those unwritten laws which it is an acknowledged shame to break.. Furthermore, we provide plenty of means for the pleasure of the mind. The games and sacrifices we celebrate all the year round, and the elegance of our private places of residence, form a daily source of pleasure that helps to banish any worry; while the many inhabitants of the city draw the produce of the world into Athens, so that to the Athenian the fruits of other countries are as familiar as those of his own.

23. One purpose of the speech in Part B was to honour soldiers who fell in the first year of the Peloponnesian War. What was ANOTHER purpose of this speech?

.....

.....

24. Why was Thucydides forced into exile?
- A. He was unable to achieve victory for the Athenians at Amphipolis.
  - B. He took over a fleet in Amphipolis.
  - C. He collected information from the two warring factions.
  - D. He deserted the Athenians to fight with the Spartans.

25. Who wrote the speech in Part B? Refer to the text to support your answer.

.....

.....

26. According to the text, what made Thucydides different from the other historians of his time?
- A. He wrote about everyday people, not heroes.
  - B. He used anecdotes rather than mere facts.
  - C. He explained historical events by referring to their supernatural causes.
  - D. He focused on what made people act the way they did.

Look at this part of the text, from near the end of Part B:

*“Furthermore, we provide plenty of means for the pleasure of the mind. The games and sacrifices we celebrate all the year round, and the elegance of our private places of residence, form a daily source of pleasure that helps to banish any worry.”*

27. Which of these sentences best summarises this part of the text?
- A. The system of government in Athens allows any person to create laws.
  - B. Entertainment and beauty are part of the good life you can have in Athens.
  - C. Athenians live in too much luxury and cannot take life seriously.
  - D. Public and private life are seen as the same thing.

## PRINT READING UNIT 8

### ***Destination Buenos Aires***

And so the three mail planes from Patagonia,<sup>1</sup> Chile and Paraguay were returning from the South, the West and the North to Buenos Aires. Their cargo was awaited there so that the plane for Europe could take off, around midnight. Three pilots, each behind an engine casing heavy as a barge, lost in the night, were contemplating their flight and, approaching the immense city, would descend slowly out of their stormy or calm sky, like strange peasants descending from their mountain.

Rivière, who was responsible for the entire operation, was pacing up and down on the Buenos Aires landing-ground. He remained silent, for until the three planes had arrived, the day held a sense of foreboding for him. Minute by minute, as the telegrams reached him, Rivière was conscious that he was snatching something from fate, gradually reducing the unknown, hauling in his crews out of the night, towards the shore.

One of the men came up to Rivière to give him a radioed message:

Chile mail reports that he can see the lights of Buenos Aires.  
Good.

Before long, Rivière would hear this plane; already the night was surrendering one of them, just as a sea, swollen with ebbing and flowing and mysteries, surrenders to the shore the treasure it has tossed around for such a long time. And later on, it would give back the other two. Then this day's work would be over. Then the worn-out crews would go and sleep, to be replaced by fresh crews. But Rivière would have no rest: the mail from Europe, in its turn, would fill him with apprehension. And so it would always be. Always.

Antoine de Saint-Exupéry, *Vol de Nuit*, © Éditions Gallimard

1. Southern region of Chile and Argentina

28. How does Rivière feel about his job? Use the text to give a reason to support your answer.

.....  
.....

29. "Destination Buenos Aires" was written in 1931. Do you think that nowadays Rivière's concerns would be similar? Give a reason for your answer.

.....  
.....

30. What happens to the main character in this text?

- A. He has an unpleasant surprise.
- B. He decides to change his job.
- C. He waits for something to happen.
- D. He learns to listen to others.

31. According to the second last paragraph ("Before long ..."), in what way are the night and a sea similar?

- A. Both hide what is in them.
- B. Both are noisy.
- C. Both have been tamed by humans.
- D. Both are dangerous to humans.
- E. Both are silent.

## The Northern Drakensberg Trek: South Africa /Lesotho

Fact file

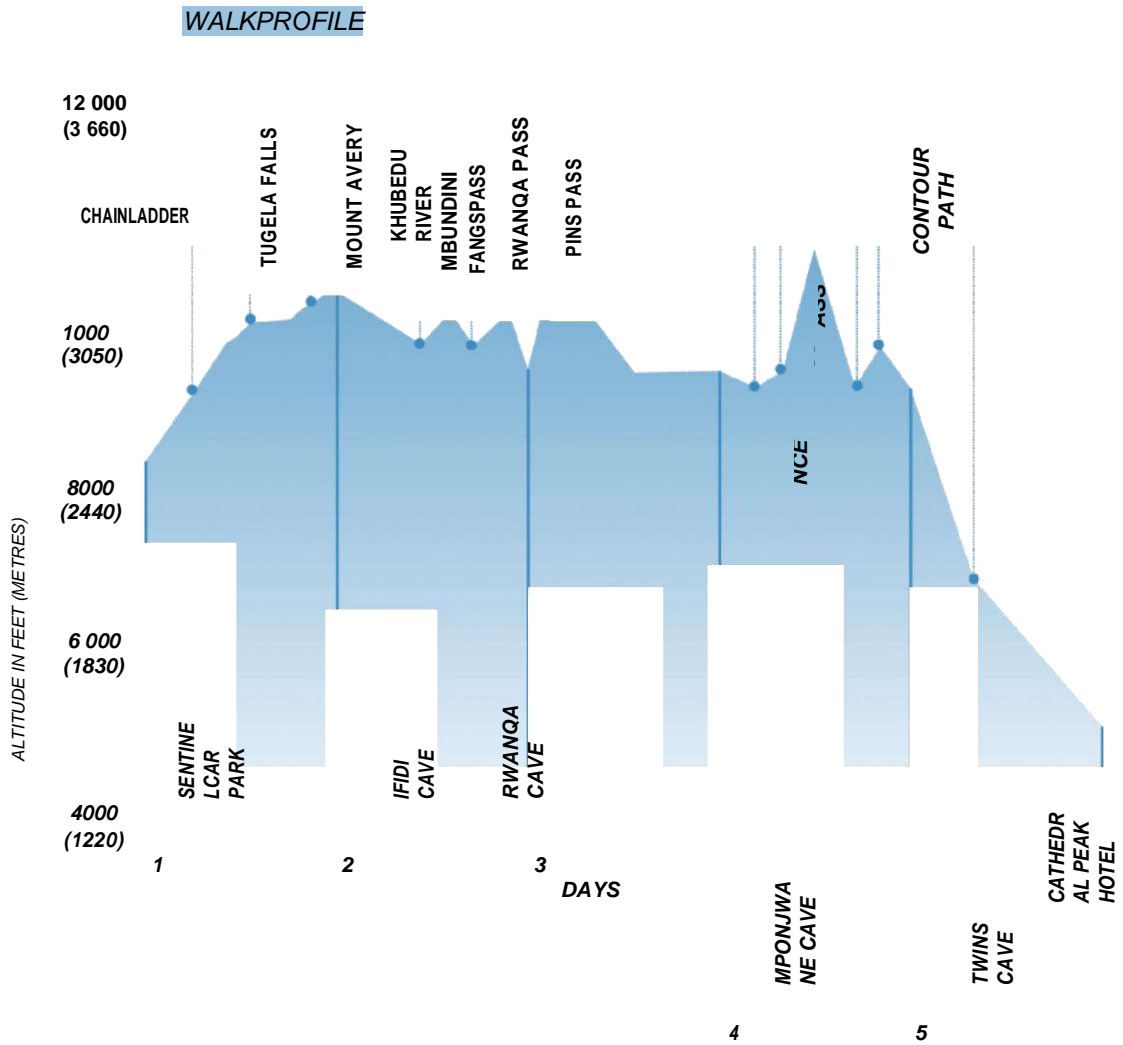
### OVERVIEW

- The Northern Drakensberg Trek involves crossing the northern Drakensberg escarpment at high altitudes. The route, which is approximately 40 miles (65km) long, straddles the border between South Africa and Lesotho, taking 5 strenuous days to complete. The Trek is filled with highlights, including breathtaking views over the Amphitheatre to the Devil's Tooth as you make your way to the Chain Ladder, and sunrise seen from Mponjwane, which is well worth setting your alarm for.
- Start: The Sentinel car park, Royal Natal National Park.
- Finish: The Cathedral Peak Hotel.
- Difficulty and Altitude: This is a high-mountain walk in one of the more remote areas of the Drakensberg Range. The going can be quite tough and the days long. Good navigation skills are essential for safe crossing.

### TIMING AND SEASONALITY

- Best Months to Visit: April, May, June or September, October, November.
- Climate: Summers in the Drakensberg can be very hot and very wet. The winters are much drier, but there is always a chance of precipitation, which will probably take the form of snow on the high ground. In spring and autumn the daytime temperatures are ideal (between 60°F/15°C and 70°F/20°C), but at night will frequently drop below freezing point.

<b>Temperature and Precipitation</b>												
<i>Average daily maximum temperature</i>												
(°F)	72	70	70	66	63	60	60	63	66	68	70	70
(°C)	22	21	21	19	17	15	15	17	19	20	21	21
<i>Average daily minimum temperature</i>												
(°F)	55	55	54	48	46	41	41	43	46	48	52	54
(°C)	13	13	12	9	8	5	5	6	8	9	11	12
<i>Average monthly precipitation</i>												
(Inches)	9.3	8.5	7.7	3.1	1.1	0.6	0.5	1.3	2.4	4.0	6.5	7.9
(Millimetres)	237	216	196	78	29	14	12	33	62	101	165	201
	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEPT	OCT	NOV	DEC



32. At what altitude is the Sentinel Car Park? Give your answer in feet and metres.  
 .....feet                  .....metres
33. According to the information provided, where would you stay after the second day of walking?
- A. At the Sentinel Car Park.
  - B. At Ifidi Cave.
  - C. At Rwanqa Cave.
  - D. At Mponjwane Cave.
  - E. At Twins Cave.
  - F. At the Cathedral Peak Hotel.
34. Which day of the trek do you think would be the most difficult? Use the information provided to give a reason to support your answer.

.....

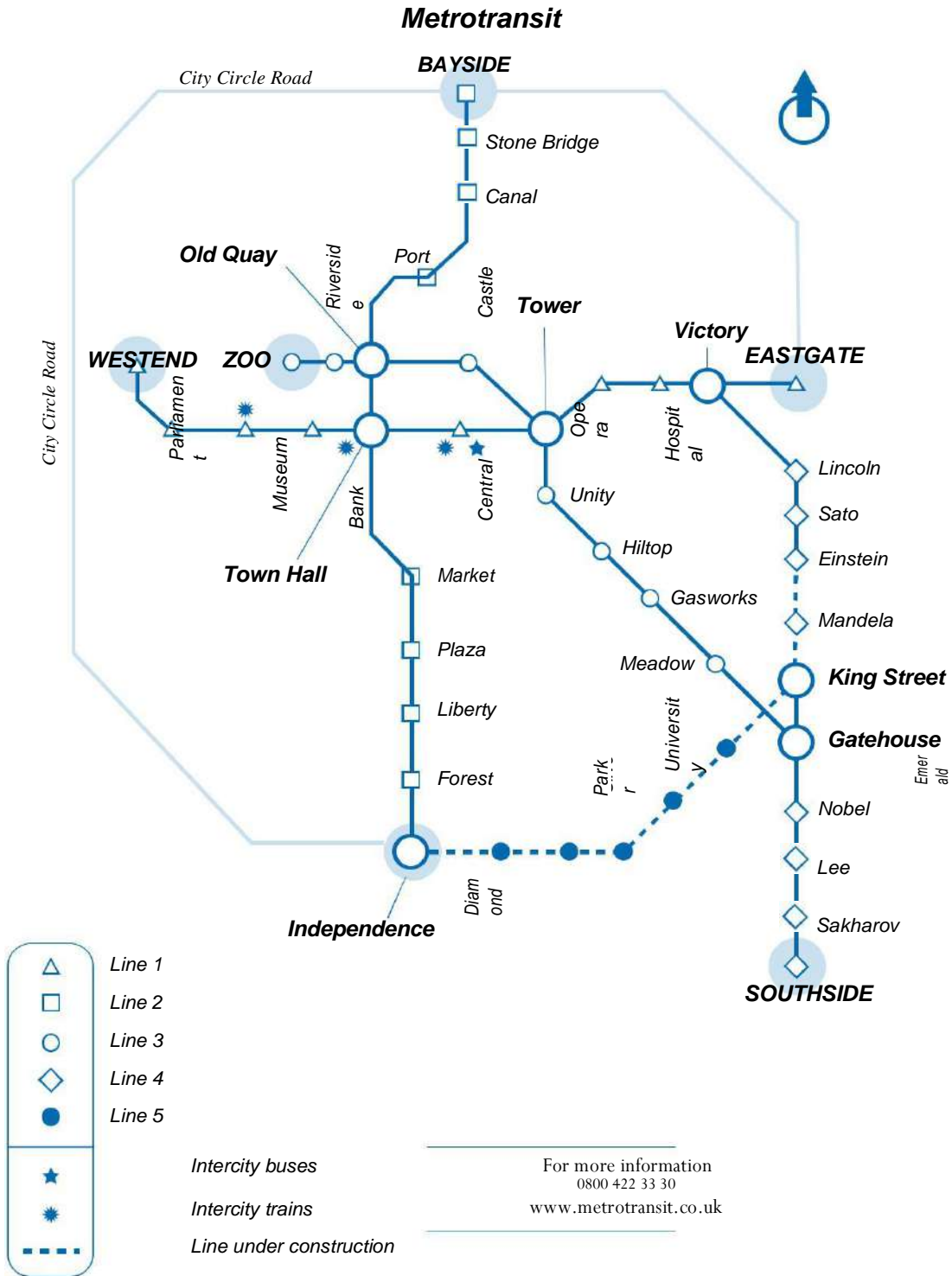
.....

.....

.....

35. On the morning of which day of the trek would you see the sunrise mentioned in the overview?
- Day 1.
  - Day 2.
  - Day 3.
  - Day 4.
  - Day 5.

PRINT READING UNIT 10



36. From which Metrotransit station is it possible to take both intercity buses and intercity trains?

.....  
.....  
.....

37. If you are at Zoo Station and you want to go to Stone Bridge Station, at which station would you change lines?

- A. Town Hall.
- B. Riverside.
- C. Bayside.
- D. Old Quay.

38. Some stations like Westend, Zoo and Independence have grey shading around them. What does the shading show about these stations?

.....  
.....

39. You need to find the shortest route by underground rail from Sato Station to Forest Station. Draw on the map the route that you would take.